

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS  
VIII MTSN 1 KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh**  
**Alfiana Rafsanjani**  
**NIM. 19130079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS  
VIII MTSN 1 KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh**

**Alfiana Rafsanjani**

**NIM. 19130079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS  
VIII MTSN 1 KABUPATEN MALANG**


Oleh

**Alfiana Rafsanjani**

**NIM. 19130079**

Telah Disetujui Oleh,

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I**

**NIP. 196407051986031003**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan IPS**



**Dr. Alfiana Yuli Elfivanti, MA**

**NIP. 197107012006042001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS  
VIII MTSN 1 KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Alfiana Rafsanjani (19130079)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Maret 2023 dan dinyatakan LULUS  
Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Penguji**

**Tanda Tangan**

**Ketua sidang**

Dr. M. Yunus, M.Si  
NIP. 196903241996031002

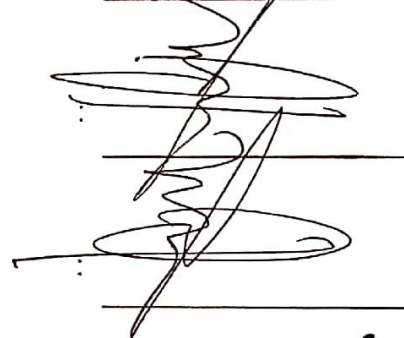
:



**Sekretaris Sidang**

Dr.H.Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I  
NIP. 196407051986031003

:



**Pembimbing**

Dr.H.Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I  
NIP. 196407051986031003

:

**Penguji Utama**

Dr. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 197610022003121003

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah atas segala rahmat serta kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat serta karuniaNya. Segala kelapangan dan kemudahan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wassalam yang memberikan syafaat di hari akhir kelak.

Skripsi ini tentu saja tidaklah luput dari kesalahan, kekurangan, dan jauh dari kata sempurna. Namun, penulis persembahkan kepada kedua orang tua, dan kakek, nenek yang senantiasa memberikan semangat berupa motivasi, hadiah, serta doa yang penuh dengan harapan. Untuk dosen pembimbing yang senantiasa membantu serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk teman-teman sekelas dan satu angkatan yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan berlangsung

**MOTTO**

كلا ترم علما وتترك التعب

**Terjemah:**

**”Janganlah kau menginginkan ilmu sedangkan rasa lelah kau tinggalkan.”**

**(Nadhom ‘Imrithi)**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta rahmah sehingga penulis diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul **“Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang.”** Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, baginda Rasulullah Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan berupa moral dan moral dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Karena hal itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Yhadi Firdiansyah, M.Pd selaku dosen wali yang telah mendampingi penulis dari awal sampai akhir penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan arahan, bimbingan serta restunya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap keluarga besar MTsN 1 kabupaten Malang yang berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta telah banyak membantu dan memberikan informasi dan pengalaman berharga bagi penulis yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi dengan sangat baik.
7. Semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Atas semua dukungan serta bantuan yang telah diberikan tersebut, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya dan semoga segala hal yang telah diberikan mendapat balasan serta diridhoi oleh Allah SWT, sebagai amal baik. Aamiin.

Akhir kata dengan seluruh kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Karenanya demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun



sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bisa memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Malang, 20 Februari 2023



**Alfiana Rafsanjani**

## ABSTRAK

Rafsanjani, Alfiana, 2023, Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

---

Motivasi belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dengan melalui Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan motivasi belajar akan dapat menunjang pembelajaran yang optimal. Melalui adanya peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai motivator mempermudah siswa dalam mencapai prestasi yang membanggakan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun fokus penelitian ini pada bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa, Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang ada dikelas VIII sangat bervariasi antar kelas program khusus dengan kelas unggulan. Dengan adanya variasi dalam motivasi belajar siswa tersebut melibatkan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar berupa memberikan pengajaran yang menarik dengan membuat metode pembelajaran yang tidak membosankan bisa melalui tanya jawab, ceramah, membuat syair lagu, diskusi, menayangkan film yang membahas materi sesuai pembahasan. Dalam menerapkan metode ini guru menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas agar pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adapun hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dirasakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berupa adanya faktor internal yang mencakup minat siswa itu sendiri. Dan ada faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Sehingga peran guru ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII sangat berdampak pada hasil yang akan dicapai melalui adanya bimbingan dan arahan selain itu didukung dengan penerapan beberapa metode pembelajaran yang menarik sehingga dapat mendorong siswa untuk semangat belajar ilmu pengetahuan sosial.

**Kata kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS**

## ABSTRACT

Rafsanjani, Alfiana, The Role of Social Sciences Instructors in Enhancing Student Learning Motivation in Social Science Courses in Class VIII MTsN 1 Malang, 2023. Thesis, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang's Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Department of Social Sciences Education Adviser for the thesis: Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I.

---

Learning motivation is something that needs to be considered through the role of the social sciences teacher in increasing learning motivation to support optimal learning. Through the role of the Social Sciences teacher as a motivator, it will be easier for students to achieve proud achievements, especially in Social Sciences subjects.

The focus of this study is on students' motivation in participating in Social Sciences lessons, the obstacles faced by teachers in motivating students, and the role of the Social Sciences teacher in motivating student learning in Social Sciences subjects in class VIII MTsN 1 Malang. The approach used is a qualitative approach with a descriptive type. The data collection technique uses observation, interviewing, and documentation techniques.

The results showed that the learning motivation of students in class VIII was divided into two groups, namely, the special programme class had high learning motivation and the superior class had moderate learning motivation. The existence of categories in student learning motivation involves the teacher's role in increasing learning motivation in the form of providing interesting teaching by making learning methods that are not boring through questions and answers, lectures, composing song lyrics, discussions, and showing films that discuss material according to the discussion. In applying this method, the teacher adapts to the material to be discussed so that the learning can achieve the learning objectives. The obstacles to increasing student learning motivation that the teacher feels in the implementation of learning are in the form of internal factors that include the students' own interests. And there are external factors that come from outside the student. So that the role of the social science teacher in increasing the learning motivation of class VIII students greatly impacts the results to be achieved through guidance and direction, besides being supported by the application of several interesting learning methods, so that they can encourage students to be enthusiastic about learning social sciences.

**Keywords: Teacher's Role, Learning Motivation, Social science learning**

## خلاصة

رافسانخاني، الفيانا، ٢٠٢٣، دور معلمي الدراسات الاجتماعية في زيادة دافع التعلم لدى الطلاب في مواد العلوم الاجتماعية في الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية الحكومية واحد مالانج ، رسالة جامعية قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، دليل الأطروحة: دكتور. علي نشيط ، ماجستير.

---

دافع التعلم هو شيء يجب مراعاته من خلال دور معلم الدراسات الاجتماعية في زيادة دافع التعلم ، حيث سيكون قادرًا على دعم التعلم الأمثل. من خلال دور مدرس الدراسات الاجتماعية كمحفز ، سيسهل على الطلاب تحقيق إنجازات يعتز بها ، خاصة في مواد الدراسات الاجتماعية.

يركز هذا البحث على كيفية تحفيز الطلاب على المشاركة في دروس العلوم الاجتماعية في الفصل الثامن مدرسة الثانوية الحكومية واحد مالانج ثم ما هي العقبات التي يواجهها المعلم في تحفيز الطلاب في الفصل الثامن ، وما هو دور مدرس العلوم الاجتماعية في تحفيز تعلم الطلاب في مواد العلوم الاجتماعية في الصف الثامن. النهج المستخدم هو نهج نوعي بنوع وصفي. تستخدم تقنية جمع البيانات تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق.

أظهرت النتائج أن الدافع التعليمي لطلاب الصف الثامن تم تقسيمه إلى مجموعتين ، فئة البرنامج الخاص كان لديه دافع تعليمي عالي والفصل المتفوق لديه دافع تعليمي متوسط. ينطوي وجود الفئات في تحفيز تعلم الطلاب على دور المعلم في زيادة الدافع التعليمي في شكل توفير تعليم مثير للاهتمام من خلال جعل طرق التعلم غير مملة من خلال الأسئلة والأجوبة والمحاضرات وتأليف كلمات الأغاني والمناقشات وعرض الأفلام التي تناقش المواد ووفقا للمناقشة. عند تطبيق هذه الطريقة ، يتكيف المعلم مع المواد التي سيتم مناقشتها حتى يتمكن التعلم من تحقيق أهداف التعلم. تتمثل العوائق التي تحول دون زيادة دافع تعلم الطالب الذي يشعر به المعلم في تنفيذ التعلم في شكل عوامل داخلية تشمل اهتمامات الطلاب الخاصة. وهناك عوامل خارجية تأتي من خارج الطالب. بحيث يكون دور مدرس العلوم الاجتماعية في زيادة الدافع التعليمي لطلاب الصف الثامن تأثيرًا كبيرًا على النتائج التي سيتم تحقيقها من خلال التوجيه والتوجيه ، إلى جانب دعمه بتطبيق العديد من طرق التعلم الشيقة ، بحيث يمكنهم تشجيع الطلاب على أن يكونوا متحمس لتعلم العلوم الاجتماعية.

الكلمات الدالة: دور المعلم ، الدافع للتعلم، تعلم العلوم الاجتماعية

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. HURUF

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ʿ	ء	= ʾ
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أو	= aw	إي	= î
أي	= ay		
أو	= û		

## HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alfiana Rafsanjani

Malang, 20 Februari 2023

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
(FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Alfiana Rafsanjani  
NIM : 19130079  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTsN 1 Malang

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I  
NIP. 196407051986031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfiana Rafsanjani

NIM : 19130079

Program Studi : Pendidikan IPS

Judul : Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi  
Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan  
Sosial Kelas VIII MTsN 1 Malang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Februari 2023  
Yang menyatakan:



Alfiana Rafsanjani  
19130079

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT.....	xi
خلاصة.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xiii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	xiv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus dan Rumusan Masalah Penelitian .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Orisinalitas Penelitian .....	14
F. Definisi Istilah .....	21
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II.....	23
KAJIAN PUSTAKA .....	23
A. Konsep Peran Guru.....	23
1. Pengertian guru .....	23



2. Peran dan fungsi guru.....	24
<b>B. Konsep Motivasi Belajar .....</b>	<b>28</b>
1. Pengertian motivasi belajar .....	28
2. Fungsi Motivasi Belajar .....	29
3. Jenis-jenis motivasi belajar .....	31
<b>C. Pembelajaran IPS di MTs.....</b>	<b>33</b>
1. Pengertian pembelajaran IPS.....	33
2. Tujuan pembelajaran IPS .....	37
<b>D. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar .....</b>	<b>39</b>
<b>E. Guru sebagai motivator belajar .....</b>	<b>40</b>
<b>F. Kajian Integrasi .....</b>	<b>42</b>
1. Peran guru.....	42
2. Motivasi belajar .....	44
3. Pembelajaran IPS .....	46
<b>G. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>49</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>51</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Teknik Analisis Data .....	55
G. Uji Keabsahan Data.....	58
H. Prosedur Penelitian .....	60
<b>BAB IV .....</b>	<b>63</b>
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Paparan Data .....	63
1. Profil Sekolah MTsN 1 Kabupaten Malang.....	63
2. Latar Belakang Berdirinya MTsN 1 Kabupaten Malang.....	63

3. Visi, Misi, Tujuan MTsN 1 Kabupaten Malang .....	67
4. Data Perangkat MTsN 1 Kabupaten Malang .....	70
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>74</b>
1. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS .....	74
2. Hambatan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS .....	85
3. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS .....	88
<b>BAB V .....</b>	<b>92</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>92</b>
A. Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang .....	92
B. Hambatan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS .....	96
C. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS .....	99
<b>BAB VI.....</b>	<b>108</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>115</b>
<b>BIODATA MAHASISWA .....</b>	<b>14242</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian .....</b>	<b>19</b>
<b>Tabel 4. 1 Jumlah Peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4. 2 Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4. 3 Data guru dan karyawan .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3. 1</b>	<b>Komponen model analisis kualitatif.....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 3. 2</b>	<b>Uji keabsahan data kualitatif.....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 4. 1</b>	<b>Struktur Organisasi Sekolah .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	116
Lampiran 2 .....	1187
Lampiran 3 .....	1198
Lampiran 4 .....	12319
Lampiran 5 .....	1263
Lampiran 6 .....	1286
Lampiran 7 .....	13428
Lampiran 8 .....	1355
Lampiran 9 .....	13440
Lampiran 10 .....	13541

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting yang perlu mendapat perhatian dalam kehidupan manusia. Artinya manusia berhak mendapatkannya karena ada harapan yang menanti dari pendidikan ini. Membahas tentang pendidikan sebenarnya tidak akan ada habisnya. Dalam memaknai pendidikan terdapat banyak ruang lingkup dalam pembahasannya, salah satunya adalah ruang lingkup umum pendidikan yang berarti proses pembinaan individu dalam menjalankan kehidupan agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, nusa dan bangsa.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Jilid 20, pendidikan diartikan sebagai seorang peserta didik yang siap dan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, mampu mengendalikan dirinya, bijaksana, berakhlak mulia, dan berwatak baik, cerdas, mulia, dan memiliki semua keterampilan yang dibutuhkan untuk melayani dirinya sendiri dan negara.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan dari undang-undang diatas bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan bangsa ini dapat mewujudkan kesejahteraan bangsa, membangun martabat bangsa, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh

---

<sup>1</sup> Yayan Alpian, M.Pd et al., "PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA," *Jurnal Buana Pengabdian* 1 no 1 (February 2019).

<sup>2</sup> "UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003," n.d.

karena itu pemerintah berupaya memberikan perhatian yang sungguh-sungguh dalam mengatasi masalah di berbagai tingkatan pendidikan baik itu tingkat dasar, menengah, sampai pada tingkatan yang tinggi. Perhatian yang dapat dirasakan berupa alokasi anggaran yang telah disediakan dalam menunjang fasilitas pendidikan, membuat kebijakan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan selalu memperbaharui kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang ada di Indonesia.

Hal yang dapat dirasakan manfaatnya dari adanya pendidikan dapat berupa pengetahuan yang luas dan dapat mengembangkan prospek dalam memahami kehidupan. Pendidikan yang telah diterima berupa pengajaran pelajaran oleh pemerintah dianjurkan dimulai sejak dini dengan tujuan kelak setelah dewasa dapat mencetak SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan membuat orang berperilaku bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah karena mereka pada dasarnya telah mempelajari ilmu pendidikan dalam sebuah kehidupan.

Pada perkembangan zaman yang sangat pesat ini berpengaruh pada sistem pembelajaran siswa salah satunya dengan adanya penurunan motivasi dalam belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS yang cenderung materinya cukup banyak untuk dipelajari dan dipahami sehingga membuat siswa malas untuk belajar dan umumnya pada semua mata pelajaran. Dalam dunia sekolah permasalahan ini dapat diatasi dengan adanya peran guru dalam memberikan motivasi berupa nasehat dan semangat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Profesi guru sangat identik dengan tugasnya yang berperan sebagai pendidik, pengajar, dan pembina. Bahkan di ibaratkan sebagai suatu lukisan yang lihat dan ditiru oleh anak didiknya. Adapun baik dan buruknya perilaku yang ditiru oleh siswa adalah bentuk perilaku yang dilakukan oleh gurunya. Guru jika diartikan dalam filosofi bahasa jawa merupakan kata yang memiliki arti “digugu lan ditiru”, yaitu digugu memiliki arti bahwa setiap perkataannya harus bisa menjadi panutan bagi anak didiknya yang nantinya bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh sebab itu menjadi seorang guru harus memiliki wawasan yang luas sebab yang diucapkan oleh guru akan dianggap benar oleh murid yang diajar.

Makna yang kedua berupa “ditiru”, dalam hal ini tingkah laku dan segala yang diucapkannya berupa pengetahuan, semangat serta budi pekertinya tersebut dapat dijadikan sebagai suri tauladan bagi anak didiknya.<sup>3</sup> Dengan tersusunnya kedua kata berupa “digugu lan ditiru” menjadikan guru menghadapi tantangan yang harus dilewati. Menjadi seorang guru tidaklah mudah banyak sekali tantangan yang dihadapi. Profesi seorang guru memiliki tugas dan peran yang jauh lebih berat akan tetapi sangat mulia, yaitu menyiapkan generasi masa depan bangsa dalam menghadapi tantangan di masa depan kelak. Peran guru yang sangat penting tersebut diharapkan dapat menghasilkan generasi emas di masa depan.

---

<sup>3</sup> M Afiquil Adib, “AKTUALISASI PRINSIP ‘DIGUGU LAN DITIRU’ DALAM PENGEMBANGAN KUALITAS GURU PAI DI ABAD-2” 3, no. 3 (2022): 10.



Guru menjadi ujung tombak sekaligus penentu dari kualitasnya generasi penerus bangsa dan penentu ini berada pada tangan seorang guru. Dengan itu guru harus mampu dalam menjadi suri tauladan yang baik serta mampu memberikan wawasan yang luas kepada peserta didiknya. Selain itu kemampuan intelektual tinggi menjadikan tuntutan yang harus dimiliki oleh guru, memiliki keahlian dalam mengajarkan ilmu kepada peserta didiknya, memahami konsep perkembangan anak, memiliki kemampuan dalam mengolah permasalahan yang dihadapinya dalam kelas, serta memiliki keterampilan dalam mendidik.

Motivasi atau dorongan belajar merupakan suatu hal yang menyebabkan seseorang mempelajari suatu pelajaran. Dalam suatu pembelajaran motivasi sangat diperlukan dalam memahami pembelajaran. Motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan suatu perihal yang penting dan perlu diperhatikan dalam menunjang kelancaran suatu pembelajaran. Adanya motivasi belajar siswa akan memudahkan memahami pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan menunjang semangat dalam belajar. Semakin banyak motivasi yang didapat oleh siswa maka akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran pada mulanya siswa memiliki keinginan dalam belajar. Hal yang membuat siswa mempunyai keinginan untuk belajar bermula dari adanya penasaran rasa ingin tahu akan berujung memberikan nyaman untuk melakukan belajar. Kemudian dengan inilah muncul sikap

yang mendasari munculnya motivasi yang ada dalam diri siswa. Sehingga motivasi ini berguna dalam mendorong sikap yang seharusnya dimiliki oleh siswa dalam rangkaian pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang terlihat adanya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang mengarah ke cenderung rendah. Sehingga peran guru dalam memotivasi siswa sangat diperlukan karena dapat menjadi pemicu siswa dalam melakukan ketekunan dalam belajar agar siswa dapat dengan mudah dalam menggapai cita-cita yang di impikannya.

Hal yang dapat menjadi faktor penyebab siswa memiliki semangat belajar IPS yang terlihat rendah dikarenakan guru belum bisa mengembangkan metode pembelajaran yang menarik siswa dalam memahami pembelajaran sehingga hal ini menurunkan keinginan dan semangat dalam belajar siswa terlihat rendah dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas. Selain itu kurangnya motivasi dari orangtua dalam menumbuhkan semangat untuk belajar, karena pada dasarnya guru memberikan motivasi ketika ada dilingkungan sekolah akan tetapi jika siswa berada pada lingkungan keluarga maka yang memberikan motivasi adalah orangtua.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi sementara dan menemukan sebuah fenomena dimana adanya siswa yang mengantuk, tidak memperhatikan saat guru sedang menerangkan pelajaran, dan asik berbicara dengan temannya. Dalam realitanya siswa dituntut untuk bisa menguasai

semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, akan tetapi yang terjadi pada dilapangan siswa merasa lelah dan terkadang bosan akibat metode yang digunakan oleh guru berupa ceramah dan siswa hanya menjadi pendengar dan mencatat sehingga terasa membosankan. Fenomena yang terjadi ini jika dibiarkan begitu saja akan menurunkan prestasi siswa karena siswa malas dalam belajar sehingga peran guru disini diperlukan dalam meningkatkan motivasi siswa berupa adanya metode atau strategi pembelajaran yang menyenangkan maka akan menarik siswa untuk semangat dan mengerti akan apa yang dijelaskan oleh guru.

Dengan adanya metode guru yang membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran maka adanya rasa bosan yang akhirnya dilampiaskan siswa berupa bermain, asik berbicara dengan teman, tidak memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar dimulai terkikis oleh semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga bisa memberikan semangat kepada siswa sehingga timbulah motivasi belajar dalam diri siswa dan dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya di mata pelajaran IPS umumnya untuk semua mata pelajaran.

Pembelajaran yang ada di kelas VIII pada kenyataannya bermacam cara guru dalam menerangkan pembelajaran. Kondisi pada kelas program khusus yaitu kelas VIII A, B, C merupakan kelas yang dikenal dengan siswanya yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam kelas ini guru mudah dalam menjelaskan pelajaran kepada siswa karena mayoritas siswa yang ada di dalam kelas ini adalah siswa yang memiliki semangat

motivasi tinggi dalam belajar. Hal ini terlihat dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) terlihat bahwa anak yang berada di kelas unggulan mayoritas mendapatkan nilai yang tinggi. Sementara keadaan yang terjadi pada kelas VIII unggulan yaitu kelas VIII D, E, F, G, H, I, dan J kelas ini terisi oleh siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) capaian hasil ujian yang diperoleh siswa kelas program khusus berbeda dengan siswa yang berada di kelas unggulan. Dengan adanya keadaan yang sedikit tergambar di atas tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan suatu penelitian.

Dalam meningkatkan prestasi pembelajaran hal yang pertama dilakukan adalah dengan adanya motivasi yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri karena dengan adanya dorongan motivasi belajar dari diri sendiri akan mengarahkan siswa dalam melakukan pembelajaran dengan inisiatif dalam dirinya yang nantinya berujung pada sebuah kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan berupa adanya kegiatan belajar. Malas dalam belajar merupakan fenomena yang terjadi akibat adanya penurunan semangat siswa dalam melakukan belajar, sehingga peran motivasi belajar dalam diri peserta didik sangat diperlukan dalam mencapai suatu keberhasilan belajar siswa tersebut. Kebiasaan dalam belajar memanglah harus ditingkatkan sehingga siswa tergerak dengan sendirinya dalam melakukan belajar tanpa ada rasa terpaksa dengan senang hati.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Pembelajaran IPS terpadu pada umumnya mempelajari ilmu pengetahuan sosial yang mencakup: geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah. Dimana hal ini akan memaksa siswa dalam memahami seluruh cakupan mata pelajaran IPS. Dengan hal ini siswa membutuhkan motivasi dalam belajar agar memudahkannya dalam membiasakan diri untuk belajar sehingga dapat memahami pelajaran yang banyak tersebut. Selain memudahkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran siswa. Motivasi belajar juga dapat membangun kebiasaan yang bagus yang nantinya akan berguna bagi mata pelajaran tertentu seperti IPS saja akan tetapi umumnya pada semua mata pelajaran yang ada pada tingkatan SMP/MTS tanpa terkecuali.

Hakikat adanya pelajaran IPS ini dapat dikaitkan dengan pendidikan karakter dimana harapan setelah mempelajari pelajaran IPS yang cukup komprehensif ini ada poin yang terkandung didalamnya berupa:

1. Menjadikan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam tingkatan nasional maupun internasional.
2. Mengajarkan pengetahuan kemasyarakatan yang nantinya akan bermanfaat dalam bermasyarakat.
3. Menjadikan siswa mampu berpikir kritis dalam mengambil langkah dalam memecahkan sebuah masalah.
4. Menanamkan cinta tanah air dan melestarikan budaya serta nilai luhur yang ada di Indonesia.
5. Menjadikan siswa mampu berkomunikasi dengan masyarakat serta

dalam mampu bekerjasama yang baik dalam tingkatan nasional maupun internasional.<sup>5</sup>

Dengan demikian sekolah selain memerlukan peran tenaga pendidik juga membutuhkan suatu ketekunan guru atau pengajar dalam mengolah dan mengkreasikan metode yang menarik kepada siswa agar siswa memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran umumnya untuk semua pembelajaran khususnya pembelajaran IPS. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi memudahkan siswa dalam meningkatkan prestasi pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang yang terdapat sepuluh kelas yang terdiri dari kelas A, B, C, D, E, F, G, H, I, dan J terlihat bahwa siswa disana bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS, karena menganggap pembelajaran ini materinya banyak dan sulit untuk dipahami. Jika guru hanya mengandalkan metode ceramah yang berujung pada monoton, masih banyak siswa yang mengantuk, dan banyak yang tidak memperhatikan saat guru sedang menerangkan pembelajaran.

Selain itu dapat dijumpai adanya siswa yang terlihat bosan hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang izinnya ke kamar mandi akan tetapi tujuannya ke kantin hal ini menampakkan adanya fenomena siswa malas dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga tidak heran jika anak pada kelas unggulan terkenal dengan anak yang sulit diatur dan dalam

---

<sup>5</sup> deny Setiawan et al., Pembelajaran IPS Terpadu (Yayasan kita menulis, 2022).

bidang akademik jarang sekali yang mendapatkan prestasi yang banyak.

Fenomena lainnya terlihat dari adanya siswa pada kelas unggulan ini lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstra yang ada di sekolah. Hal ini terbukti dari adanya jebolan para atlet yang biasanya diwakilkan oleh sekolah menuju perlombaan, dalam hal ini yang terlihat menjadi perwakilan atlet tersebut berasal dari kelas unggulan selain pada ekstrakurikuler yang berbau olahraga siswa unggulan juga banyak mengikuti dan semangat dalam mengikuti ekstra pramuka dimana hal yang terlihat positif bisa dirasakan dari banyaknya siswa yang rela mengikuti ekstra yang melibatkan dia berpartisipasi dalam meningkatkan jiwa sosial yang ada pada diri siswa.

Merujuk pada penelitian terdahulu terkait penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan, M. W. H. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”, tahun 2017. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi belajar siswa di SD Negeri 134 Kalumpang Kec. Pondok Bothrin. Bulukumba dinilai tinggi, hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa juga cukup tinggi. Sehingga hambatan dan Pendukung Hambatan Motivasi Belajar Siswa yang mempengaruhi Belajar Siswa antara lain : a. Hambatan Motivasi Belajar 134 Siswa SDN Kalumpang. 1. Faktor Internal (berasal dari) 2. Faktor Eksternal (berasal dari luar) b. Dukungan Motivasi Belajar

bagi 134 siswa SDN Kalumpang. 1. Faktor Internal a) Faktor Fisiologis (kesehatan) b) Faktor Psikologis 1) Bakat 2) Minat dan Motivasi 3) Metode Pembelajaran 2. Faktor Eksternal a) Keluarga b) Sekolah c) Orang d) Lingkungan Sekitar.

Dari penelitian ini bisa digambarkan perbedaannya dari adanya peran guru PAI dan guru IPS, dimana seharusnya guru IPS ini menemukan tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan pembelajaran IPS yang materinya sangat banyak dan jika guru tidak menggunakan metode yang menarik maka siswa akan merasa bosan. Dengan segala fenomena yang ditemukan dalam lapangan terlihat rendahnya motivasi belajar berupa nilai yang didapatkan oleh siswa kelas program khusus dan unggulan yang berbeda. Oleh karena itu peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat menuntun siswa untuk mendapatkan prestasi yang membanggakan.

Merujuk pada penelitian terdahulu terkait penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitanggung, R. Mahasiswa Universitas Pahlawan dengan judul Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era COVID-19 (Studi Literatur), tahun 2021. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era Covid-19 berupa guru BK sebagai konselor sekaligus informan, motivator, pengarah dan penyaji yang bertugas untuk mengembangkan potensi dan nasihat secara mandiri



dalam mengambil keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan produktif, sejahtera dan peduli dengan kepentingan umum. Pekerjaan guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar dilakukan dengan bantuan layanan informasi dan ada juga pekerjaan guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era COVID-19.

Jika dikaitkan dengan penelitian diatas tersebut hal yang menjadikan motivasi siswa terlihat dari adanya kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu peran guru sebagai motivator dalam memberikan sebuah arahan dan kepada siswa sangat berpengaruh bagi peningkatan motivasi belajar siswa yang menjadikan siswa bisa mencetak sebuah prestasi yang membanggakan. Perbedaan yang terlihat dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari adanya pemberian motivasi yang diberikan dalam kelas program khusus dan unggulan berbeda karena jika dilihat dari guru yang mengajar di dua macam kelas ini ditemukan perbedaan berupa jika guru mengajar dikelas unggulan akan lebih menggunakan cara yang menjadikannya untuk menalar sendiri akan tetapi pada kelas unggulan siswa yang mayoritas memiliki motivasi yang rendah dilihat pada keseharian kegiatan belajar mengajar dalam kelas akan lebih memberikan tantangan kepada guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Dari paparan latar belakang tersebut maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Peran Guru IPS dalam meningkatkan**

**motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII di MTsN 1 Kabupaten Malang.”**

**B. Fokus dan Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian yang kami lakukan antara lain:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa di kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang?
3. Bagaimana peran guru IPS dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Kabupaten Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru IPS dalam memotivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan dan menyumbangkan manfaat bagi perkembangan keilmuan yang pada umumnya dan khususnya bagi peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN 1 Kabupaten

Malang.

- b. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan teori mengenai pentingnya peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, penelitian ini bisa mengakibatkan ilustrasi terkait pentingnya pengajar IPS pada meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang sehingga bisa menaikkan prestasi peserta didik.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi wawasan dalam mendorong pengajar IPS pada menaikkan kinerja guru menjadi lebih baik.
- c. Bagi siswa, dapat menyampaikan semangat pada menaikkan motivasi belajar IPS.
- d. Bagi peneliti, yang akan terjadi penelitian ini bisa dijadikan menjadi acuan pada menyelidiki penelitian lebih lanjut terkait kiprah guru IPS pada menaikkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian adalah bagian yang memaparkan adanya perbedaan dan persamaan yang berkaitan dengan peneliti terdahulu. Tujuan dari adanya orisinalitas penelitian yaitu agar terhindar dari plagiasi terhadap

kesamaan tema.

Disini akan disebutkan penelitian terdahulu yang berada dalam satu pembahasan sebagai berikut:

1. Sitanggang, R. Mahasiswa Universitas Pahlawan dengan judul Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era COVID-19 (Studi Literatur), tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan studi literatur. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era Covid-19 berupa guru BK sebagai konselor sekaligus informan, motivator, pengarah dan penyaji yang bertugas untuk mengembangkan potensi dan nasihat secara mandiri dalam mengambil keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan. produktif, sejahtera dan peduli dengan kepentingan umum. Pekerjaan guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar dilakukan dengan bantuan layanan informasi dan ada juga pekerjaan guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era COVID-19.<sup>6</sup>

2. Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. Mahasiswa Universitas Muria Kudus dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1”, tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini

---

<sup>6</sup> Suprihatin, S., “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3 no(1) (2015): 73–82.

ditemukan bahwa guru berperan penting dalam kemajuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Tambahmulyo 1 yaitu guru sebagai informan, evaluator, motivator, perantara dan pengarah. Sedangkan peran guru adalah meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Tambahmulyo 1 dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran untuk menyampaikan ide kreatif, mengaplikasikan, menggunakan media dan menata pembelajaran. Faktor yang mendukung guru untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa adalah keinginan siswa itu sendiri, sarana prasarana, lingkungan sekitar dan keluarga. Selain faktor pendukung, faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar adalah keinginan belajar siswa, lingkungan sekitar dan pendidikan orang tua siswa. Saran terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Tambahmulyo 1 yaitu: sebaiknya guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menggunakan media yang lebih kreatif. sebagai hasilnya, siswa akan dapat merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

3. Sari, M. M., Taufik, T., & Yusri, Y. Mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan judul “Peran Guru Bk/Konselor dan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah. Konselor”, tahun 2016.

---

<sup>7</sup> Sari, W. N., Murtono, M., and Ismaya, E. A, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1 no (11) (2021): 2255–62.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kinerja tutor bimbingan dan mata kuliah pada motivasi belajar siswa tinggi dengan hasil belajar rendah, dapat dikatakan bahwa peran tutor bimbingan dan mata kuliah adalah: 1. Diturunkan dengan pengolahan informasi sehingga dalam kategori baik. 2. Peranan guru pembimbing/konselor dalam meningkatkan motivasi akademik siswa berprestasi rendah melalui layanan bimbingan individual berada pada sisi yang sangat positif. 3. Peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi akademik siswa berprestasi rendah akan diwujudkan melalui kegiatan bimbingan yang berkualitas. 4. Peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kurang pandai melalui kegiatan bimbingan di luar kelas berada pada kategori sangat positif.<sup>8</sup>

4. Novansyah, F., Iman, A., Umary, D. F., Vioni, D., & Anaam, I. K. Mahasiswa Universitas Sultan Agung Tirtayasa dengan judul “Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring”, tahun 2022.

Pendekatan jurnal ini adalah menerapkan pendekatan deskriptif pada penelitian kepustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penyajian sastra. dalam penelitian ini instruktur ditemukan menjadi peran paling penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam

---

<sup>8</sup> Sari, M., M., Taufik, T., and Yusri, Y., “Peran Guru Bk/Konselor Dan Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah. Konselor,” 3 no(2) (2016): 59-66.

pembelajaran online. Selain itu, guru juga harus lebih peka terhadap siswanya yang sudah mulai menurun motivasi belajarnya sehingga guru dapat segera mengambil tindakan untuk mengekang dan menjaga motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring. dalam hal ini guru yang bersangkutan dapat dikatakan pemegangnya. peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. Selain itu, guru juga harus lebih peka terhadap siswa yang sudah mulai menurun motivasi belajarnya agar guru dapat segera menyusun strategi pencegahan dan menjaga motivasi siswa dalam pembelajaran daring.<sup>9</sup>

5. Setiawan, M. W. H. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”, tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi belajar siswa di SD Negeri 134 Kalumpang Kec. Pondok Bothrin. Bulukumba dinilai tinggi, hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa juga cukup tinggi. jadi Hambatan dan Pendukung Hambatan Motivasi Belajar Siswa yang mempengaruhi Belajar Siswa antara lain : a. Hambatan Motivasi Belajar 134 Siswa SDN Kalumpang.

---

<sup>9</sup> Novansyah, F et al., “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Saat Pembelajaran Daring,” *In Vocational Education National Seminar (VENS)* (Vol. 1, No. 1). (June 2022).

1. Faktor Internal (berasal dari) 2. Faktor Eksternal (berasal dari luar) b. Dukungan Motivasi Belajar bagi 134 siswa SDN Kalumpang. 1. Faktor Internal a) Faktor Fisiologis (kesehatan) b) Faktor Psikologis 1) Bakat 2) Minat dan Motivasi 3) Metode Pembelajaran 2. Faktor Eksternal a) Keluarga b) Sekolah c) Orang d) Lingkungan Sekitar.<sup>10</sup>

Berikut adalah tabel untuk menggambarkan orisinalitas penelitian ini:

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Thesis, Jurnal, Dll) Penerbit dan Tahun Penerbitan.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penulisan
1	Sitanggang, R. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era COVID-19 (Studi Literatur). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 5101-5108, 2021.	Dalam penelitian ini terdapat persamaan pembahasan berupa adanya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	Penelitian ini lebih fokus pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era COVID-19.	Penelitian ini berfokus pada peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Malang.
2	Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. Jurnal Inovasi	Persamaan dalam penelitian ini adalah adanya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	Pada penelitian ini membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada tingkatan SD.	Penelitian ini berfokus pada peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu

<sup>10</sup> Setiawan, M. W. H., "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba" ((Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), 2017).



	Penelitian, 1(11), 2255-2262, 2021			Pengetahuan Sosial di kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Malang.
3	Sari, M. M., Taufik, T., & Yusri, Y. Peran Guru Bk/Konselor dan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah. <i>Konselor</i> , 3(2), 59-66, 2016.	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini berupa adanya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	Pada penelitian ini spesifik membahas peran guru BK/Konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah.	Penelitian ini berfokus pada peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Malang.
4	Novansyah, F., Iman, A., Umary, D. F., Vioni, D., & Anaam, I. K. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring. In <i>Vocational Education National Seminar (VENS)</i> (Vol. 1, No. 1), 2022.	Persamaan dalam penelitian ini berupa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	Dalam penelitian ini berfokus pada peran guru umum dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa pembelajaran secara daring.	Penelitian ini berfokus pada peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Malang.
5	Setiawan, M. W. H. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba (Doctoral dissertation, Universitas Islam	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembahasan berupa meningkatkan motivasi belajar siswa.	Dalam penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada tingkatan SD.	Penelitian ini berfokus pada peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

	Negeri Alauddin Makassar), 2017.			Sosial di kelas VIII MTs Negeri 1 Ka- bupaten Malang.
--	-------------------------------------	--	--	---

Dari tabel diatas tampak bahwa apa yang peneliti lakukan tidak terdapat plagiasi terhadap peneliti-peneliti terdahulu.

#### **F. Definisi Istilah**

Dalam memudahkan memberikan suatu pemahaman beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu di berikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

- a. Peran merupakan perilaku guru dalam menyampaikan pelajaran.
- b. Motivasi merupakan dorongan yang muncul untuk melakukan suatu kegiatan.
- c. Belajar merupakan sebuah hubungan atau interaksi yang terjadi di antara murid dan guru di sekolah.
- d. Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk menyusun penelitian secara sistematis, ada beberapa langkah dalam sistem penulisan sebagai berikut dalam penyusunan diskusi ini:

Bagian pertama berisi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pengesahan, halaman slogan, halaman dedikasi, pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan ringkasan.

Bagian *utama* terdiri dari enam bab, yaitu

## **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini membahas mengenai apa saja faktor, hambatan dan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **Bab II Kajian Pustaka**

Dalam bab ini memaparkan bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini membahas pendekatan, jenis penelitian, lokasi peneliti, lokasi peneliti, sumber data dan metode pengumpulan data, analisis data, pengendalian keabsahan data, tahapan penelitian.

## **Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian**

Dalam bab ini memaparkan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berupa deskripsi singkat keadaan objek, temuan data penelitian serta sajian data.

## **Bab V Pembahasan**

Pada bagian ini, temuan penelitian dianalisis dalam menanggapi rumusan masalah dan tujuan penelitian.

## **Bab VI Penutup**

*Bagian akhir*, memuat pembahasan terkait kesimpulan dan saran, daftar pustaka, lampiran dan biodata peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Peran Guru

##### 1. Pengertian guru

Pendidikan merupakan suatu sistem dalam hal mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin di lingkungan yang ia tempati yang nantinya akan menimbulkan suatu perubahan dalam masyarakat dan perannya nanti akan bermanfaat pada kehidupan di masyarakat.<sup>11</sup>

Guru merupakan seseorang yang memiliki profesi sebagai pengajar serta pendidik. Dalam pengertian ini mengandung bahwa arti guru ini memegang peran penting dalam menentukan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) pada suatu Negara. Guru yang memiliki kualitas baik dan profesional menjadi prioritas utama dalam menghasilkan murid yang berkualitas. Dengan hal ini peningkatan kualitas guru juga perlu diadakan karena dengan melakukan peningkatan kualitas guru akan membuat perubahan yang sangat besar berupa mencetak generasi masa depan yang sangat berkualitas.<sup>12</sup>

Guru adalah salah satu agent of change yang perannya sangat penting dalam hal merubah moral bangsa. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama membimbing, mendidik, mengajar,

---

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2005), h. 4..

<sup>12</sup> Moh. noor, *Guru Profesional Dan Berkualitas* (Alprin, 2020).

melatih, dan penilaian siswa pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Seiring dengan tugas guru seperti yang telah disebutkan di atas, guru memegang peranan penting bagi generasi penerus bangsa. dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>13</sup>

Dalam menumbuhkan motivasi belajar guru berperan dalam memiliki kemampuan dalam mengembangkan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya. Selain itu guru memiliki tugas dalam memotivasi siswanya dalam memahami kondisi yang dialami oleh siswa. Dengan hal ini guru dituntut harus mampu memotivasi peserta didiknya dalam mempelajari pelajaran. Selain mengajar dan membimbing guru juga dapat melakukan model pembelajaran yang menarik siswa yang nantinya akan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran di dalam kelas.

## **2. Peran dan fungsi guru**

Peran dan fungsi guru merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan antara kemampuannya dalam mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan ini tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain.<sup>14</sup>

Fungsi guru dalam pendidikan memiliki bagian penting seperti:

a. Mengajar peserta didik

---

<sup>13</sup> “UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” n.d.

<sup>14</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006).

Menjadi seorang guru dalam peran ini diperlukan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada murid sehingga guru dituntut untuk memiliki wawasan yang luas sehingga dalam kegiatan belajar mengajar fokus utama ada pada hal intelektual materi yang diajarkan sesuai sehingga mencapai disiplin ilmu.

b. Mendidik murid

Mendidik dan mengajar merupakan dua hal yang tidak sama. Dalam kegiatan mendidik murid mempunyai tujuan berupa mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tingkat kesulitan dalam mendidik murid menempati urutan pertama dalam tugas guru karena guru dituntut untuk menjadi tauladan yang baik bagi muridnya. Hal ini diajarkan oleh guru dengan tujuan murid memiliki karakter yang sesuai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

c. Melatih peserta didik

Seorang guru memiliki tugas dalam melatih siswanya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Hal ini menyesuaikan dengan tingkatan yang sedang dilalui oleh siswa, jika siswa masih ada pada tingkatan sekolah umum maka guru hanya memberikan keterampilan dan kecakapan dasar akan tetapi jika ada pada tingkatan kejuruan maka keterampilan dan kecakapan yang diajarkan harus sesuai dengan yang dibutuhkan secara lanjutan.

d. Membimbing dan mengarahkan

Dalam pembelajaran tentunya siswa ada kalanya mengalami masalah atau kebingungan dalam memahami pelajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini peran guru dalam membimbing dan mengarahkan diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan siswanya agar mampu menghadapi dan memilih jalur yang tepat dalam menghadapi kesulitan tersebut.

e. Memberikan dorongan kepada murid

Peran seorang guru adalah untuk memotivasi siswa sehingga mereka dapat berjuang untuk keunggulan. Bentuk motivasi yang dilakukan guru berupa hadiah atau nilai agar siswa tertarik untuk belajar dengan semangat. Peran adalah tindakan atau kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat dalam melaksanakan tugas sesuai dengan status dan kedudukan seseorang dalam tindakan yang ditentukan dalam tatanan sosial untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru memegang peranan vital dalam pendidikan setelah memahami tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dalam hal ini Adam & Dickey memaparkan peran guru sebagai:

a) Guru sebagai pengajar

Dalam hal ini guru memiliki tugas mengajarkan ilmu pengetahuan di dalam kelas. Menyampaikan kepada murid dengan tujuan agar murid dapat memahaminya dengan baik. Selain dari mengajarkan pengetahuan juga memiliki peran dalam memahami

pengetahuan yang diajarkan kepada muridnya dan juga memiliki metode sekreatif mungkin untuk menarik perhatian siswa agar mudah memahami pelajaran yang diterangkan oleh guru.

b) Guru sebagai pembimbing

Dalam hal ini guru memberikan bantuan kepada murid yang menemukan masalah dalam pembelajaran. Guru membimbing murid agar bisa menghadapi dan memecahkan masalahnya. Selain dalam kesulitan pribadi guru juga memiliki tugas dalam membantu siswa dalam menghadapi kesulitan dalam interaksi sosial. Dalam dunia pendidikan pembimbing terdekat adalah guru. Karena ketika siswa mendapati suatu kesulitan maka akan meminta bantuan kepada guru untuk memecahkan masalah.

c) Guru sebagai ilmuwan

Guru dalam lingkungan sekolah dipandang sebagai orang yang paling berilmu. Tugasnya bukan hanya menyampaikan pengetahuan akan tetapi mengembangkan pengetahuan secara terus menerus harus memupuk pengetahuan yang dimilikinya tersebut dengan tujuan ahara ilmu yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu dengan berkembangnya teknologi ini guru juga harus menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut dengan cara: belajar mandiri, mengadakan penelitian, membuat tulisan ilmiah sehingga peran sebagai ilmuwan terlaksana secara lebih baik.



d) Guru sebagai pribadi

Menjadi seorang guru perlu dalam memiliki sifat yang dapat membuat disenangi murid, wali murid, dan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menunjang lancarnya efektifitas dalam pembelajaran. Sebagai warga Negara masyarakat guru harus memiliki sifat pribadi yang baik baik untuk kepentingan jabatan ataupun umum.<sup>15</sup>

## **B. Konsep Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian motivasi belajar**

Motivasi belajar artinya hal yang memiliki imbas terhadap pencapaian prestasi peserta didik. Motivasi ini asal dari istilah “motif” yang adalah merupakan daya upaya yang mendorong seseorang buat melakukan sesuatu. Motivasi merupakan kekuatan yang ada di diri insan yg mengakibatkan keluarnya energy kemudian menjadi bentuk kegiatan yang dilakukan sang manusia menggunakan mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup>

David Mc Clelland *et al.*, mengartikan motivasi sebagai implikasi hasil adanya pertimbangan yang dipelajari dengan munculnya suatu tanda perubahan pada situasi afektif. Dalam hal ini sumber motivasi muncul dari adanya rangsangan pada situasi yang diharapkan

---

<sup>15</sup> Sudirman Anwar, M.Pd.I, *Menjadi Guru Profesional* (PT. INDRAGIRI DOT COM., 2019).

<sup>16</sup> Manizar, E., “PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM BELAJAR,” *Tadrib* 1 no (2) (2015): 204–22.

sehingga dapat terlihat dari adanya usaha dalam pencapaian suatu yang diharapkan.<sup>17</sup>

Pengertian motivasi otodidak adalah keseluruhan daya penggerak yg terdapat pada diri insan yang mengakibatkan suatu kegiatan bernama belajar, kemudian dengan belajar menyampaikan arah arah pada tujuan yang ingin dicapai.<sup>18</sup> Pada hal ini motivasi belajar memegang peran krusial dalam memberikan semangat pada belajar, sehingga siswa yang memiliki poly semangat dalam melakukan belajar merupakan peserta didik yang memiliki motivasi yang bertenaga untuk mencapai tujuan belajar peserta didik perlu adanya penggerak dalam memicu timbulnya semangat yg terdapat di peserta didik.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Dalam pembelajaran motivasi memegang peran penting jika dilihat dari segi fungsi dan manfaatnya. Dalam motivasi belajar terdapat sebuah kebiasaan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk tekun dalam belajar. Dengan adanya motivasi belajar mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan tanpa adanya keterpaksaan sehingga kegiatan tersebut jika terus menerus di ulang-ulang akan menimbulkan kebiasaan yang baik untuk seorang pelajar.

Dalam motivasi belajar penyebab terjadinya penurunan motivasi dalam belajar terjadi karena adanya rasa bosan dalam mengikuti

---

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Indonesia: Bumi Aksara, 2021).

<sup>18</sup> *Ibid.*

pembelajaran. Oleh karena itu dalam hal ini guru memiliki peran dalam memberikan motivasi kepada siswa berupa motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Dengan bantuan adanya motivasi dari seorang guru akan membantu mempermudah siswa dalam mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, guru dapat menggunakan langkah yang menarik dalam menciptakan motivasi belajar yang baik. Menurut Sardiman fungsi motivasi belajar mempunyai ada tiga fungsi motivasi yaitu: <sup>19</sup>

1. Agar siswa berbuat baik

Dalam fungsi ini motivasi memiliki tujuan berupa mengubah siswa agar bisa menjadi penggerak pada setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Maksudnya adalah dengan adanya motivasi ini siswa dengan keinginannya sendiri melakukan suatu kegiatan yang mengarah pada perbuatan baik dengan adanya dorongan berupa motivasi tersebut.

2. Menentukan arah perbuatan

Dalam hal ini motivasi memiliki fungsi berupa mengarahkan kepada perbuatan. Tentunya yang dimaksud dalam fungsi ini mengarahkan pada perilaku atau perbuatan baik yang akan dicapai. Dalam fungsi ini motivasi menjadi penentu arah dalam sebuah

---

<sup>19</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. (Deepublish., 2020).hal 6.

perbuatan melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

### 3. Menentukan kegiatan yang lebih penting

Dalam fungsi motivasi ini motivasi mengarahkan kepada atau perbuatan yang akan diprioritaskan terlebih dahulu, hal ini dilakukan dengan adanya tujuan agar perbuatan yang tidak bermanfaat dapat tersisihkan sehingga seseorang tersebut akan fokus mencapai tujuan.

Dari berbagai fungsi motivasi diatas tersebut, disimpulkan bahwa motivasi mendorong seseorang untuk bertindak, mengarahkan tujuan dan penyeleksi sebuah tujuan yang ingin dicapai.

### **3. Jenis-jenis motivasi belajar**

Menurut Djamarah motivasi belajar dibagi menjadi dua macam.<sup>20</sup> Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri seseorang, kemudian motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri seseorang. Berikut penjelasan pembahasan mengenai jenis-jenis motivasi:

#### 1. Motivasi intrinsik

Menurut sardiman motivasi intrinsic ini memiliki arti berupa motif-motif yang tidak perlu di rangsang dari luar karena motivasi

---

<sup>20</sup> *Ibid. hal 8.*

ini berada pada diri individu tersebut.<sup>21</sup> Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik ini akan melakukan belajar dengan rajin karena adanya dorongan yang sudah dimiliki sudah ada dalam dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu berupa belajar sehingga tidak memerlukan suatu dorongan dalam luar dalam melakukan sesuatu.

Dalam penerapan motivasi intrinsik ini bisa digambarkan seperti siswa yang termotivasi secara intrinsik atau yang termotivasi dari diri sendiri akan tekun dalam mengerjakan tugas belajar, hal ini dikarenakan adanya rasa ingin tahu dan butuh dalam mencapai tujuan belajar yaitu paham akan materi yang diajarkan oleh guru. Dengan harapan jika dapat mengerjakan tugas dari guru maka nanti akan mendapatkan nilai yang baik, mendapatkan pujian atau bisa dengan mendapatkan hadiah dari guru.

## 2. Motivasi ekstrinsik

Menurut Djamarah motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul atau aktif karena adanya dorongan dari luar.<sup>22</sup> Dalam motivasi belajar ini dikatakan ekstrinsik karena bentuk motivasi ini berasal dari luar baik itu berupa saran, ataupun sorongan yang datangnya dari orang lain. Membahas mengenai motivasi ekstrinsik dalam penerapannya banyak sekali siswa yang masih membutuhkan motivasi jenis ini arena dengan diberikan perhatian dan pengarahan

---

<sup>21</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Deepublish, 2020).

<sup>22</sup> *Ibid.*

yang hal ini bersifat dari orang lain dapat membantu membangkitkan semangatnya dalam belajar.<sup>23</sup>

Dalam hal ini guru lah yang berperan memberikan motivasi ekstrinsik ini karena pada usia siswa pada tingkatan SMP/MTs ini berada pada masa yang labil sehingga perlu adanya nasehat dan arahan dalam membangkitkan semangatnya. Karena jika mengandalkan semangat dalam dirinya sendiri masih perlu proses yang hal ini masih sulit muncul dengan sendirinya.

### **C. Pembelajaran IPS di MTs**

#### **1. Pengertian pembelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu yang mengarahkan menjadi warga Indonesia yang berkualitas. Mata pelajaran ini disusun secara komprehensif, sistematis, dan terpadu. Dalam proses pembelajarannya ini memiliki tujuan yang mulia yaitu mengarahkan manusia menjadi lebih dewasa dan berhasil dalam bermasyarakat. Dengan pendekatan yang dilakukan ini memiliki harapan supaya peserta didik mampu memperoleh pemahaman secara luas dan mendalami pada setiap bidang yang saling berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

---

<sup>23</sup> Masni, H., "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.," *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5 no (1) (2017): 34-45.

Menurut Mauser (1979) menyatakan “the social sciences represent yet another attempt to solve the puzzle inherent in the situation of men in society” yang berarti “ilmu-ilmu sosial merupakan upaya lain untuk memecahkan teka-teki yang melekat pada situasi manusia dalam masyarakat”.<sup>24</sup>

Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu kesatuan dari berbagai banyaknya cabang ilmu sosial seperti ekonomi, geografi, sosiologi, dan sejarah yang didalamnya juga mencakup kajian yang berisi sosialisasi antar manusia dan dunia sekelilingnya. Dalam pembelajaran IPS Terpadu peserta didik secara individu maupun kelompok menggali dan menemukan konsep. Melalui adanya pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung membantu siswa dalam mengingat pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa melakukan penemuan sendiri dari berbagai konsep yang telah ditemui.

Dalam ruang lingkup kajian IPS maka tidak akan terlepas dari ilmu yang membangunnya yaitu:

#### 1. Sejarah

Sejarah merupakan gambaran suatu kejadian yang sudah pernah terjadi di masa lampau yang dialami oleh manusia yang disusun secara ilmiah, dapat dimengerti dan berdimensi waktu.

---

<sup>24</sup> Eliana Yunita Seran, M.Pd., and Mardawani, M.Pd., *Konsep Dasar IPS*. (Deepublish, 2021), hal 5.

Suatu kejadian di masa lalu yang sudah terjadi tidak akan pernah bisa terulang kembali akan tetapi dengan adanya sejarah melalui metode menjadikan peristiwa tersebut dapat disusun kembali. Sejarah dalam ilmu sosial memiliki ciri yang khas. Ciri-ciri ini terdiri dari: waktu, alur peristiwa, kronologi, peta, dokumen, tahap peradaban, revolusi, dan ruang evolusi.

## 2. Antropologi

Antropologi merupakan ilmu sosial yang mengkaji tentang manusia. Hal yang dimaksud dalam ini adalah manusia dan segala kebiasaan yang menjadikan suatu budaya hingga perilaku sosial yang ada di masyarakat. Konsep dalam antropologi mencakup sebagai berikut: kebudayaan, pengetahuan, tradisi, teknologi, lembaga, seni dan bahasa, adat, dan norma.

## 3. Sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai interaksi antara manusia satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan sifat manusia yang dinamis atau mudah berubah maka sosiologi membantu manusia dalam mengarahkan manusia untuk berinteraksi social yang nantinya akan mengarah kepada perubahan dan juga perkembangan. Dengan adanya proses sosial tersebut membawa perubahan berupa kemajuan di masyarakat.

## 4. Geografi



Dalam pembelajaran geografi yang dipelajari adalah tentang kealaman dimana fenomena alam dapat mempengaruhi kehidupan manusia akibat adanya tindakan dari manusia sendiri. Hubungan saling mempengaruhi ini menjadikan adanya keterkaitan antara fenomena alam dengan perilaku manusia. Dalam pengertian dasar geografi ini akan berkaitan dengan hal diantaranya:

- a. Geosfer datau disebut dengan permukaan bumi
- b. Lingkungan alam yang mencakup (atmosfer, litosfer, hidrosfer dan biosfer)
- c. Manusia atau antroposfer
- d. Persebaran fenomena alam berupa persamaan dan perbedaannya.
- e. Analisis interaksi keruangan fenomena dalam permukaan bumi.

#### 5. Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan cara untuk mengarahkan manusia dalam mengolah SDA, kemampuan budaya, SDM yang menjalankan dan meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan manusia yang terbatas ini menjadikan latar belakang munculnya ilmu ekonomi. Dalam ilmu ekonomi manusia dibebaskan dalam melakukan pilihan dalam pemanfaatan sumber daya dengan cara yang efisien. Ilmu ekonomi sendiri menekankan pada manusia untuk melakukan upaya dalam

menyeimbangkan antara kebutuhan dan kesediaan SDA yang terbatas dengan nafsu manusia yang tidak terbatas ini.

#### 6. Ilmu politik dan pemerintah

Dalam lingkup ilmu sosial ilmu politik termasuk dalam ilmu sosial yang bersifat khusus. Ilmu politik mempelajari kehidupan Negara dalam mencapai tujuan dan mengemban tugasnya sebagai penyelenggara Negara. Konsep dasar politik dan pemerintahan mencakup sebagai berikut: undang-undang, kekuasaan, kabinet, kepemimpinan dan demokrasi.

#### 7. Psikologi sosial

Ilmu psikologi sosial merupakan ilmu yang mempelajari manusia dalam konteks sosial. Dalam psikologi sosial ini ilmu pengetahuan sosial memiliki peran yang strategis dalam menelaah, menarik kesimpulan, dan memberikan arahan dalam menghadapi masalah sosial yang termasuk dalam aspek kejiwaan. Konsep ini mencakup emosi terhadap objek sosial, minat, perhatian, bakat dan juga motivasi yang ada pada diri seseorang.<sup>25</sup>

## 2. Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan adanya pembelajaran IPS adalah untuk menciptakan keberhasilan peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran IPS yang pada bagian dalamnya terdapat suatu metode, pendekatan, dan strategi dalam menciptakan perubahan sikap

---

<sup>25</sup> Seran, E. Y. and Mardawani, M. P., *Konsep Dasar IPS*. (Deepublish., 2021).

berupa mencetak generasi emas sebagai warga negara yang demokratis dan baik dalam lingkup lokal maupun internasional dimanapun mereka berada. Selain itu menumbuhkan sikap saling menghargai adanya multikulturalisme yang merupakan ciri khas yang ada di Indonesia.<sup>26</sup>

Menurut Wahab terdapat empat tujuan IPS, sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik siswa menjadi adil dalam ilmu ekonomi, hukum, sosiologi, politik, antropologi, dan geografi sehingga tidak bisa dipisahkan dengan masing-masing disiplin ilmu sosial lainnya.
2. Pembelajaran IPS memiliki tujuan berupa menumbuhkan warga negara yang baik. Dalam penerapannya guru akan mudah menanamkan sifat ini apabila memusatkan perhatiannya pada disiplin ilmu sosial dan kebudayaan.
3. Pembelajaran IPS harus mampu membuat siswa meneruskan pendidikan dengan cara siap terjun langsung ke masyarakat.
4. IPS bertujuan untuk mempelajari topik yang dapat membantu memecahkan masalah manusia dan manusia.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan pernyataan diatas bahwa pendidikan IPS ini harus mampu menyesuaikan dengan konsep ilmu pendidikan dan ilmu sosial yang relevan. Dalam hal ini tujuan adanya pembelajaran IPS adalah untuk memberikan bekal kepada siswa dalam hidup

---

<sup>26</sup> Syahrudin, *STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep Dan Aplikasi* (Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, n.d.).

<sup>27</sup> Yunitha Seran, M.Pd., and Mardawani, M.Pd., *Konsep Dasar IPS*. Hal 4.

bermasyarakat, dalam menunjang pembangunan serta membantu menyelesaikan masalah sosial yang dihadapinya. Selain itu mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik serta dapat menumbuhkan rasa peka dalam menghadapi dan mengatasi masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

#### **D. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar**

Dalam teori Maslow (1954) bahwasannya disebutkan manusia memiliki tingkatan kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologi (physiological needs)
2. Kebutuhan keselamatan (safety needs)
3. Kebutuhan hubungan dan cinta (love and belongingness needs)
4. Kebutuhan harga diri (self-esteem needs)
5. Kebutuhan aktualisasi diri (self-actualization needs)

Dari keseluruhan teori kebutuhan tersebut dapat diterapkan dalam desain motivasi belajar sebagai ciri dari manusia yaitu humanis. Dalam tahap fisiologis setiap orang membutuhkan belajar supaya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Akan tetapi juga membutuhkan rasa aman dalam pelaksanaan pembelajaran berupa adanya situasi yang bebas akan tekanan dan intimidasi, membutuhkan cinta dan kasih sayang, diakui dan dihargai dalam setiap adanya perkembangan dari hasil belajar yang diberikan

ruang dalam mengaktualisasikan dirinya.<sup>28</sup>

#### **E. Guru sebagai motivator belajar**

Dalam dunia pendidikan seseorang tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya peran guru karena guru sendiri berperan aktif sebagai pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru di lingkungan sekolah menjadi pengganti orang tua dalam pendidikan anak, mulai dari pengenalan ilmu di bidang akademik hingga pembentukan akhlak yang berkualitas agar anak memiliki akhlak yang baik.

Menurut Slavin (2009) pekerjaan seorang guru bukanlah untuk meningkatkan motivasi dirinya sendiri, akan tetapi menemukan motivasi belajar peserta didiknya kemudian mampu dalam menyalakan motivasi dan mempertahankannya sehingga mereka dapat terlibat dalam proses pembelajaran hingga menghasilkan sebuah prestasi yang membanggakan.<sup>29</sup>

Motivasi memiliki peran penting dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. Hal ini dikarenakan motivasi dianggap sebagai salah satu faktor dalam menentukan tercapainya suatu pendidikan. Selain itu motivasi yang memiliki makna suatu dorongan yang tidak disadari membawa terjadinya suatu perubahan terhadap perilakunya. Selain dalam mengajarkan pengetahuan guru memiliki tugas sebagai motivator

---

<sup>28</sup> Dr. Lidia Susanti, S.P., M.P, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Elex Media Komputindo, 2020), hal 11.

<sup>29</sup> *Ibid*, hal 7.

atau pendorong semangat siswa dalam meningkatkan semangat belajarnya.

Guru sebagai motivator berperan penting dalam memotivasi peserta didik agar gemar dalam belajar. Guru harus mampu dalam membawa peserta didik untuk memiliki impian dari masa depan hingga menjadi sebuah kenyataan. Hal ini dapat dibiasakan dengan penanaman nilai positif kepada peserta didik dengan adanya penanaman nilai positif tersebut menimbulkan kebiasaan yang bagus yang memicu siswa semangat dalam meraih prestasi.<sup>30</sup>

Dalam memberikan motivasi kepada siswa membutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam pelaksanaannya. Hambatan dalam meningkatkan motivasi siswa sering dialami oleh seorang guru dalam dalam kelas berupa guru masih belum paham akan motivasi yang akan diberikan kepada peserta didik tersebut, jika ditinjau dari orangnya nilai yang dicapai oleh siswa akan beda sehingga guru biasanya masih belum bisa membedakannya, kemudian yang terakhir adalah tidak adanya alat atau metode yang menarik siswa dalam meningkatkan motivasinya.

Bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa harus diperhatikan secara baik dan hati-hati. Banyak sekali jenis motivasi yang bisa diterapkan mulai dari motivasi secara intrinsik dimana guru sebenarnya tidak berperan karena motivasi ini berasal dari diri peserta

---

<sup>30</sup> Sulhan, N., *Guru Yang Berhati Guru Mendidik Dengan Inspirasi Al-Qur'an & Mengajar Dengan Hati Untuk Indonesia Cerdas* (Zikrul Hakim Bestari., 2016).

didik akan tetapi suatu perbuatan baik jika dilakukan secara terus menerus maka akan membuahkan suatu kebiasaan berupa belajar dengan kemauannya sendiri. Disamping itu ada juga motivasi eksternal dimana motivasi tersebut berasal dari luar siswa itu sendiri, dalam hal ini guru berperan penuh dalam memberikan motivasi yang dapat berupa nasehat, hadiah dan juga pujian bagi siswa tersebut.

## F. Kajian Integrasi

### 1. Peran guru

Peran seorang guru dalam dunia pendidikan adalah membimbing siswa ke arah yang benar. Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW memberikan teladan yang baik dan kemudian beralih menjadi guru (pendidik) dalam dunia pendidikan yaitu sebagaimana tertera dalam firman Allah dalam surat Al-Jumu'ah Ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya:”Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (Sunnah). Dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Shohib, M., *Departemen Agama RI, al-Qur'an Dan Terjemahnya. Bogor (Syaamil Quran., 2007).*

Ayat diatas menjelaskan betapa sayangnya Allah kepada hambanya dengan mengutus Rasulullah untuk menjadi pengajar atau guru dalam mengajarkan ilmu kepada semua umat-Nya. Dengan diutusnya Rasulullah untuk mengajarkan ilmu tercerminlah peran dari seorang guru dalam membimbing dan mengarahkan siswanya menuju arah yang lebih baik. Dengan seperti ini pemberantasan dalam adanya kebodohan dan buta huruf semakin menurun dengan adanya fungsi seorang guru.

Selain itu guru dalam mendidik harus memiliki kesabaran, bersifat jujur, dan peka terhadap perkembangan dalam menyikapi peserta didiknya. Hal ini tertulis dalam firman Allah pada surat Al-A'raf ayat 159:

وَمِنْ قَوْمٍ مُّؤَسَىٰ أُمَّةٌ يَّهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ

Artinya: Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan (dasar) kebenaran dan dengan itu (pula) mereka berlaku adil menjalankan keadilan.<sup>32</sup>

Dalam ayat tersebut membahas mengenai kaum Bani Israil. Sebenarnya kaum Bani Israil tidak keseluruhannya berdurhaka, akan tetapi ada dalam salah satu kaum Nabi Musa yaitu kaum Bani Israil yang memberikan petunjuk kepada manusia dalam menegakkan dasar akidah dan syariat islam. Hal yang dilakukan berupa memberikan petunjuk dan menuntun dengan berpedoman tuntutan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*



yang datangnya berasal dari Allah SWT. Begitupun dengan mengadili suatu perkara mereka selalu mencari keadilan yang berpedoman dari petunjuk yang datangnya dari Allah SWT.

Jika dilihat dari makna yang ada dalam ayat tersebut dapat kita pahami bahwa dalam keadaan yang perkembangan dunia yang sangat pesat ini guru menjadi garda terdepan dalam memberikan teladan dan memberikan ilmu serta dapat menanamkan karakter yang baik walaupun realitanya banyak sekali budaya dari negara barat yang mengikis budaya lokal. Hal ini menjadikan guru mempunyai tantangan yang besar dalam menghadapi dan mengatasinya dengan membekali iman dan taqwa yang kuat serta dapat mengendalikan hawa nafsu.

## **2. Motivasi belajar**

Belajar memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Melalui belajar, orang akan menambah wawasan. Satu-satunya perubahan yang bisa kita lihat dengan kesadaran yang lebih luas adalah hidupnya menjadi lebih baik dan dia bisa sukses. Perubahan yang bisa dilihat dari adanya wawasan yang luas adalah hidupnya menjadi lebih baik dan dapat meraih kesuksesan. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.<sup>33</sup>

Dengan adanya ayat-ayat diatas dapat membantu kita meningkatkan motivasi belajar, memberikan wawasan ilmu karena Allah SWT berjanji akan meninggikan orang-orang yang berilmu. Dengan bertambahnya ilmu seseorang akan menuntunnya untuk mencapai cita-citanya dengan cara yang nyata.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan memiliki akal dan nafsu yang sempurna. Berkaitan dengan hal tersebut, belajar sebagai seorang siswa merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan dan merupakan pengabdian kepada Allah, sehingga motivasi dalam diri siswa mudah meningkat. Dalam firman Allah surat Al-Hasyr ayat 19:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَٰسِقُونَ

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

Artinya: Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa akan diri sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik.<sup>34</sup>

Ayat ini mengingatkan kita untuk mempersiapkan masa depan dengan sebaik-baiknya karena masa depan tidak hanya di dunia ini tetapi juga di akhirat. Apapun yang kita lakukan tidak akan sia-sia jika dilakukan demi mencari ridha Allah. Selain itu dengan adanya ayat ini menjadikan kita semangat dalam menuntut ilmu sehingga motivasi yang kita miliki mampu mendorong diri sendiri dalam melakukan hal-hal yang bernilai positif.

### 3. Pembelajaran IPS

Dalam kehidupan sehari-hari terkadang kita tidak sadar bahwa segala sesuatu baik itu interaksi sosial, mengatur perekonomian, mempelajari sejarah hingga sampai penciptaan bumi sudah tertulis dalam Al-Qur'an. Hal ini ada hubungannya terkait Pembelajaran IPS yang jarang sekali disadari oleh manusia seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surat An-nisa' ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا  
وْنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

Dalam Islam, interaksi dilakukan dengan tujuan silaturahmi atau membangun ikatan kasih sayang dan kekeluargaan, yang didalamnya ada kewajiban saling tolong menolong dalam kebaikan dan saling mencegah keburukan satu sama lain. Interaksi yang dilakukan oleh masing-masing individu dengan kelompok atau sebaliknya, disamping menunjukkan proses saling mempengaruhi juga merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi, karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendirian tanpa kehadiran orang lain. Hal ini terdapat pada Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 13 berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَظُّكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Dalam segi ekomi jika dikaitkan dengan proses pemenuhan kebutuhan, penghasilan yang diperoleh dengan sumber yang baik, distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil serta pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Adapun dalam Al-Qur'an surat An-nahl ayat 16 dijelaskan sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Apabila dikaitkan dengan sejarah kehidupan manusia Al-Qur'an juga menceritakan hal lain yang berkaitan tentang Adam. Dalam Al-Quran dijelaskan, bahwa Allah SWT telah menciptakan Adam AS sebagai manusia pertama. Suku kata ‘adam’ dalam bahasa Arabnya berasal dari kata ‘adîmul ardhi’ yang artinya makhluk yang diciptakan dari lapisan permukaan bumi yang disebut debu (turbah). Al-Qur'an menegaskan bahwa Adam diciptakan dari unsur debu ini, sebagaimana yang Allah SWT firmankan:

مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ

Artinya: "Dari bumi (tanah), itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kami pada kali yang lain."

Selain itu jika dikaitkan dengan ilmu geografi mengenai proses penciptaan alam semesta dan hal ini sebelum diteliti oleh para ilmuwan oleh Allah lebih dulu dijelaskan dalam Al-Qur'an surat As-sajdah ayat 4 sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

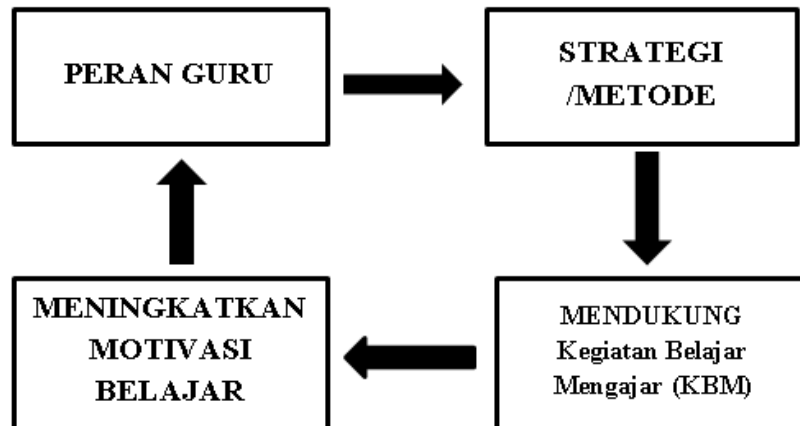
Artinya: "Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari pada-Nya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan."

### **G. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan gambaran sementara tentang ciri-ciri yang menjadi pokok bahasan topik penelitian. Menurut Sugiyono, perspektif merupakan konsep kunci dalam memahami suatu masalah. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kabupaten Malang.

Berdasarkan uraian diatas maka digambarkan kerangka berpikir seperti sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang membahas peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dilaksanakan di MTsN 1 Kabupaten Malang merupakan penelitian yang dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Karena data yang disajikan oleh peneliti berupa kata-kata atau tulisan yang ditelaah oleh.<sup>35</sup> Penelitian ini memberikan gambaran tentang fenomena dan kondisi yang terjadi di lokasi yang diteliti Dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif karena obyek yang diteliti bersifat dinamis bisa berubah kapanpun itu seperti halnya manusia.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Sasaran penelitian ini adalah objek yang ada di lingkungan sekolah, sehingga metode penelitian ini sering disebut metode alamiah. Objek alami itu sendiri tanpa ada manipulasi oleh peneliti, sehingga kondisi saat peneliti memasuki objek, setelah masuk dan keluarnya relatif tidak berubah.

Pendekatan yang digunakan peneliti dengan menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dapat disebut dengan penelitian lapangan kualitatif. Yang terjadi di lapangan adalah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena di lingkungan yang akan penulis

---

<sup>35</sup> M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).



selidiki. Oleh karena itu penelitian ini sangat erat kaitannya dengan observasi.<sup>36</sup> Penelitian kualitatif ini menggali terkait suatu fakta yang memberikan suatu penjelasan dan penguatan yang berkaitan dengan realita yang ditemukan di lapangan.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Partisipasi dalam penelitian ini memaksa peneliti untuk terjun langsung ke lapangan, karena peneliti berperan sebagai alat sekaligus pengumpul data. Bentuk instrumen bisa berupa pedoman yang diperlukan dalam observasi serta pedoman wawancara. Dalam melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan secara mendalam, peneliti harus datang secara langsung untuk meneliti secara berkelanjutan karena berguna agar mendapatkan hasil yang akurat. Adanya kehadiran peneliti secara langsung berarti menandakan bahwa penelitian itu berhasil karena hasil yang diperoleh oleh peneliti akan bersifat objektif, hal ini dilakukan dengan cara menyeleksi semua objek yang diteliti yang akhirnya terkumpul menjadi hasil penelitian dengan adanya jaminan keabsahan data sehingga data tersebut benar-benar relevan. Kehadiran peneliti yang telah disebutkan di atas sangat penting karena dengan alasan supaya peneliti mengetahui secara mendetail terkait kondisi yang ada di lapangan.

---

<sup>36</sup> Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, n.d.).

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lokasi yang menjadi objek penelitian adalah di MTsN 1 di Jalan Raya Basuki Rahmat No: 194, Dusun Sepanjang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65174.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber informasi yang peneliti ketahui berasal dari penelitian yang didapat. Informasi yang diperoleh dari penelitian telah diolah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diungkapkan dengan cara demikian:

#### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Sumber informasi ini berasal dari informasi dasar dan informasi tambahan. Dalam hal ini, sumbernya tersedia dalam wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan, yaitu: guru IPS dan siswa kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang.

#### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder berupa buku, internet, dan sumber data lainnya telah digunakan untuk mendukung permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Data sekunder dapat dibagi menjadi dua kategori: *pertama*, kajian pustaka yang berasal dari artikel atau buku yang ditulis oleh para ahli yang pembahasannya mengacu pada pembahasan judul penelitian. *Kedua*, terdapat kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang hasilnya masih ada relevansi dengan

pembahasan penelitian saat ini baik sudah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam buku.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data sangat penting untuk dikembangkan penggunaan metode pengumpulan data akan memudahkan dalam pengumpulan data yang diperlukan peneliti, sehingga data memenuhi kriteria yang telah ditentukan: dalam hal ini metode pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu suatu hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk meneliti secara langsung terkait objek yang diteliti. Dalam hal ini yang diamati langsung adalah perilaku siswa yang menunjukkan rendahnya dalam motivasi belajar IPS dan guru IPS yang berusaha meningkatkan motivasi belajar IPS kepada siswa kelas VIII.
2. Wawancara yaitu dengan mewawancarai pihak yang bersangkutan dengan data yang peneliti butuhkan. Hal ini bertujuan untuk menemukan sebuah permasalahan secara terbuka dengan bertukar pikiran dengan narasumber yang kita butuhkan datanya untuk diteliti. Dengan itu peneliti harus menyiapkan beberapa pertanyaan untuk mewawancarai pihak yang terkait bersangkutan dengan adanya penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai siswa kelas VIII, guru IPS, waka kesiswaan terkait topik pembahasan motivasi belajar.

3. Dokumentasi, pendekatan yang terakhir ini dilakukan dengan menyertakan dokumen pendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan observasi dan inkuiri. Dalam hal ini peneliti akan mendokumentasikan berupa mengambil dokumentasi guru dalam mengajar dan kegiatan belajar mengajar di kelas.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data melibatkan peneliti dalam mengolah data penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Analisis data ini sangat penting karena digunakan untuk menentukan banyak langkah penelitian yang dilakukan di masa lalu. Dengan data kualitatif ini, data harus dianalisis menurut alur pengumpulan yang sesuai dengan fakta-fakta yang dihasilkan selama penelitian lapangan.

Ada berbagai sumber dalam penelitian kualitatif ini dan beberapa hal telah dilakukan untuk memperoleh data. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) ada tiga aliran kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Proses memilah atau disebut dengan kondensasi data adalah proses yang dilakukan penelitian dimana peneliti memilih ,menyederhanakan sebuah mencakup bagian dari catatan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan yang diperoleh secara tertulis maupun hasil teks wawancara, dokumen dan data berupa penemuan

yang ditemui dalam penelitian. Kemudian semua data yang diperoleh oleh peneliti tersebut dikumpulkan dan dikondensasikan.

Mengondensasikan data sama halnya dengan menyederhanakan suatu ide yang didapatkan dari adanya penelitian yang dilakukan dengan memilih hal yang penting dan perlu dicantumkan ke dalam data yang diperlukan. Dengan demikian data yang telah dikondensasikan akan memberikan sebuah lebih jelas sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan langkah penelitian untuk selanjutnya. Dalam hal ini pengumpulan data ini dari adanya data wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah langkah dimana peneliti menyatukan semua informasi yang didapatkan sehingga menimbulkan adanya penyimpulan dan sebuah aksi atau tindakan. Penyajian data ini berguna dalam memahami lebih dalam sebuah informasi dan upaya dalam membantu menentukan tindakan dalam sebuah penelitian, kemudian data direduksi dan disajikan sesuai hasil yang diperoleh.

Penyajian data ini memiliki tujuan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi sehingga akan paham mengenai langkah yang selanjutnya dilakukan. Data yang disajikan dengan bentuk teks naratif atau suatu peristiwa dengan tujuan memudahkan untuk dipahami. Data ini disajikan berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam penyajian data ini yang

ditampilkan adalah paparan data umum yang diperoleh oleh peneliti dalam sebuah pengumpulan data yaitu data observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing)

Dalam tahap penarikan suatu kesimpulan, peneliti menyajikan data berupa hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan yang diawali dari langkah pengumpulan data, menyederhanakan, sampai adanya penyajian data. Dalam kesimpulan awal yang dikemukakan ini sifatnya masih sementara karena nantinya akan dibuktikan secara lebih lanjut terkait bukti yang ditemukan akan dipastikan kuat dan bisa mendukung pada tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data. Apabila bukti yang ditemukan oleh peneliti sudah sangat kuat dengan adanya bukti yang valid maka hal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menarik kesimpulan yang sudah ditemukan tersebut.<sup>37</sup>

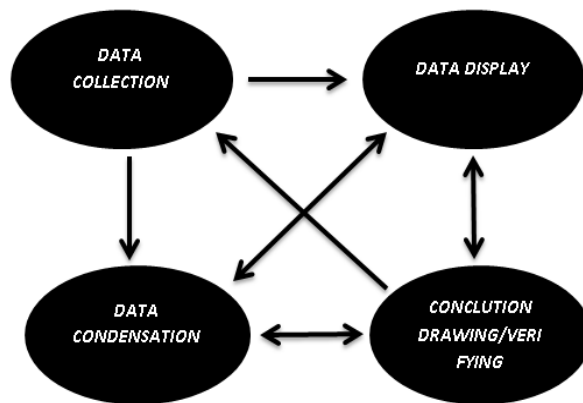
Dalam penarikan kesimpulan ini peneliti menggabungkan dan menyimpulkan hasil penelitian dari berbagai sumber yaitu sumber primer dan sekunder yang nantinya apabila dalam hal ini masih ada kejanggalan dalam hasil kesimpulan maka peneliti akan mengambil tindakan berupa pengambilan data ulang atau bisa dilakukan penyajian data ulang yang nantinya akan mencapai suatu kesimpulan kembali. Berikut merupakan gambar model analisis

---

<sup>37</sup> Abdul mujib, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017).

kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Hubberman and Saldana 2014.

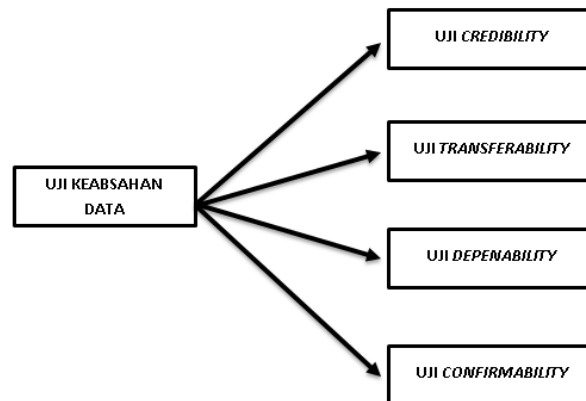
**Gambar 3. 1** Komponen model analisis kualitatif



### **G. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian Keabsahan data digunakan untuk meyakinkan audiens terkait data yang diperoleh peneliti sehingga data tersebut dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan keaslian dan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus berhati-hati dalam memasukkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penginputan data ini peneliti sudah melalui uji keabsahan data berupa adanya:

**Gambar 3. 2** Uji keabsahan data kualitatif



Dalam melakukan pengecekan keabsahan data terkait penelitian mengenai “**Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di VIII MTsN 1 Kabupaten Malang**”, maka peneliti menempuh langkah-langkah atau beberapa teknik keabsahan data yang meliputi:

### **1. Ketekunan pengamatan**

Dalam sebuah penelitian ketekunan dalam pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan dalam menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan di MTsN 1 Kabupaten Malang dengan secara teliti dan melakukan penelitian secara intensif dengan pihak terkait sehingga menghindari suatu hal yang tidak dapat dipertanggungjawabkan atau adanya satu hal yang dibuat tidak pada tempatnya seperti berdusta.

### **2. Melakukan Triangulasi**

Triangulasi adalah usaha yang dilakukan peneliti dalam melakukan teknik cara pengolahan data kualitatif selain itu teknik triangulasi bisa diartikan sebagai pengecekan kebenaran terkait informasi yang telah



didapatkan dengan cara membandingkan objek dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Dalam triangulasi ini dibagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Teknik ini menggunakan cara berupa pengecekan data yang berasal dari beberapa sumber yang didapatkan dengan tujuan data yang diperoleh oleh peneliti dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Setelah data yang dibutuhkan dari sumber sudah didapatkan langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data yang telah didapat untuk disimpulkan.

b. Triangulasi teknik

Teknik ini menggunakan cara berupa pengecekan data kepada para sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Teknik ini bertujuan agar mengetahui tingkat kepercayaan atau keaslian data. Dengan melakukan langkah berupa observasi, kemudian dilakukan wawancara, kemudian langkah yang terakhir berupa teknik dokumentasi untuk meyakinkan bahwa penelitian itu benar-benar dilakukan.

## **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil peneliti untuk memfasilitasi persiapan yang maksimal agar sistematis dan mempermudah dalam penyusunan suatu penelitian. Adapun prosedur penelitian, antara lain:

1. Tahap pra observasi lapangan

Dalam tahap ini hal yang perlu dipersiapkan adalah menyusun konsep penelitian, survey lokasi penelitian, mengidentifikasi masalah, menentukan informan yang tepat untuk mencari sumber data. Kemudian hasilnya dirangkum dan rencana penelitian kemudian didiskusikan dengan dosen wali yang bertanggung jawab. Kemudian pihak jurusan menetapkan dosen pembimbing dalam penyusunan proposal skripsi.

## 2. Tahap observasi lapangan

Langkah ini secara langsung melibatkan peneliti untuk hadir secara langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan informasi atau data mengenai judul penelitian yang disusun untuk diperoleh bahan penelitian, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pihak terkait dan melakukan observasi lapangan serta pengumpulan data dari dokumentasi yang telah didapatkan lapangan.

## 3. Tahap penyusunan data

Tahap pengumpulan data merupakan tahapan mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Para peneliti menerapkan metode tersebut secara sistematis untuk mencari sekaligus mengambil data yang diperlukan oleh peneliti.

## 4. Tahap pelaporan data

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari prosedur penelitian, dengan menuliskan paparan hasil penelitian kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk hasil yang telah

dipaparkan dalam proposal penelitian sehingga hasil penelitian siap untuk dipresentasikan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Sekolah MTsN 1 Kabupaten Malang**

MTsN 1 berada di alamat Jl. Basuki Rahmat No.194 Sepanjang Gondanglegi Kabupaten Malang yang berstatus sekolah Negeri dan memiliki akreditasi “A”. MTsN 1 Kabupaten Malang memiliki Nomor Induk Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20581230 dan mempunyai luas tanah 131 m<sup>2</sup> sekaligus sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang sekolah tersebut, sekolah memiliki informasi yang dapat diakses melalui media sosial, seperti di web yaitu, <https://mtsn1kabmalang.sch.id/>. Instagram yaitu @masanegsofficial, akun youtube @masanega.official7116 serta nomor telepon MTsN 1 Kabupaten Malang yaitu 0341-879381.

##### **2. Latar Belakang Berdirinya MTsN 1 Kabupaten Malang**

Diawali dengan Keputusan Menteri Agama RI nomor 27 Tahun 1980 tentang relokasi Madrasah Negeri, yang direspon oleh Drs. A. Dhohiri Zahid yang saat itu menjabat Kepala MTs Balong Kandat Kediri. Setelah beliau berkonsultasi dengan aparat Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang maka Camat Gondanglegi (Ahmad Fauzi) dan Kepala KUA Gondanglegi sepakat mendirikan

MTs Negeri 1 Kabupaten Malang di Gondanglegi Malang.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 675 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Provinsi Jawa Timur, Tanggal 17 November 2016 Berubah Semula Dari Mtsn Malang Iii Menjadi Mtsn 1 Malang.

Selanjutnya dipilih lokasi di Desa Sepanjang untuk membangun gedung MTs. Pendaftaran siswa baru pertama kali dilaksanakan pada tanggal 1 -15 September 1980 dengan jumlah pendaftar sebanyak 109 orang untuk mengisi kelas dengan kapasitas 90 orang siswa. Saat itu, karena belum memiliki gedung yang layak penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sementara meminjam tempat di SMA Agus Salim.

Pada tanggal 1 Oktober 1980 secara resmi MTsN 1 Kabupaten Malang dibuka. Saat itu pemenuhan kebutuhan sarana prasarana masih mengalami kesulitan, maka sementara berpindah ke MI Mambaul Ulum berkat tawaran dari H.Abdul Rozaq, Kunar Rahasia dan pengurus MI Mambaul Ulum. Setahun setelah itu, pelan-pelan sarana prasarana di madrasah ini mulai dibangun dan dilengkapi, yang terlihat dari daya tampung setiap tahunnya mengalami peningkatan. Saat ini menampung sekitar 882 siswa dalam 28 kelas (kelas 7, 8 dan 9).

Dalam hal kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran MTsN 1 Kabupaten Malang terus menunjukkan peningkatan sehingga mulai tahun 2004 MTsN 1 Kabupaten Malang dicanangkan sebagai Madrasah Percontohan oleh Kepala Kandepag Kabupaten Malang Drs.H.Mas'ud Ali,M.Ag. Selanjutnya pada tahun 2006 berdasarkan SK Kepala Kandepag Kabupaten Malang No.Kd.13.1/1/PP.00.5/108/Sk/2004 bahwa MTs Negeri 1 Kabupaten Malang ditetapkan sebagai Madrasah Unggulan di lingkungan Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang.

Disamping penghargaan dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang dengan program-program di atas, madrasah ini telah mengoleksi sejumlah penghargaan baik tingkat lokal, regional hingga Internasional. Diantara sekian penghargaan yang diperoleh selama delapan tahun terakhir adalah: 1. Madrasah Berprestasi Terbaik I Tingkat MTs Se Jawa Timur Tahun 2007 (dari Kanwil Depag Prop. Jatim), 2. Sekolah Teladan 1 dalam Lomba Iptek Antar Pelajar se Indonesia Tahun 2008 (dari LIPI Jakarta), 3. Juara III Lomba Web-Blog Sekolah Tingkat Nasional 2008 (dari Seameo Seamolec Jakarta), 4. Juara I lomba Web-Blog Sekolah Tingkat ASEAN 2009 (dari Seameo RELC Singapura), 5. Juara I LOMBA ANIMASI DALAM INDONESIA ICT AWARD Tingkat Nasional 2013.

Lebih lanjut untuk terus menjaga mutu penyelenggaraan

pendidikan dan pengajaran, madrasah ini terus melakukan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh seluruh tenaga kependidikan yang ada di samping terus menambah wadah bagi pengembangan kelebihan-kelebihan khusus yang dimiliki siswa, diantaranya: 1. Program Kelas Akselerasi (Ijin Kanwil Depag-tahun keenam), 2. Program Kelas Prestasi (tahun ketujuh), 3. Program Kelas Bilingual/rintisan kelas Internasional (mulai 2009/2010)

Pada sisi lain kemajuan dan berbagai penghargaan yang diterima MTsN 1 Kabupaten Malang ini tidak lepas dari peran serta seluruh tenaga kependidikan yang ada di madrasah ini di bawah pimpinan kepala madrasah. Sejak berdiri MTsN 1 Kabupaten Malang telah mengalami 9 kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu:

1. Drs.H.A.Dhohiri Zahid (1980 – 1986)
2. Drs.H. Masjhari (1986 – 1998)
3. Drs.H.Imam Supardi (1998 – 2000)
4. Drs.H.Misno (2000)
5. Drs.Imam Bashori (2000 – 2003)
6. Drs.H.Zainal Mahmudi,M.Ag (2003 – 2006)
7. Drs. Samsudin, M.Pd (2006 – 2013)
8. Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I. (2013 – 2017)
9. Drs. Nasrulloh (2017 – Sekarang).<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Referensi data Kemendikbud, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20581230> diakses pada tanggal 28 Januari 2023 (jam 13.40 WIB)

### **3. Visi, Misi, Tujuan MTsN 1 Kabupaten Malang**

#### **a. Visi Madrasah**

“Terwujudnya peserta didik yang kokoh spiritual, unggul prestasi, bijak berteknologi, dan santun pekerti serta berbudaya lingkungan”.

#### **b. Misi Madrasah**

1. Menumbuhkan kesadaran beribadah sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara maksimal.
4. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, inovatif, dan kreatif dalam memecahkan masalah.
5. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademis kepada seluruh warga madrasah
6. Menyelenggarakan pengembangan diri, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
7. Referensi data Kemendikbud, diakses pada tanggal 28 Januari 2023 (jam 13.40 WIB)
8. Menumbuhkembangkan sikap toleransi, tanggung jawab, kemandirian, kecakapan emosional dan peduli



terhadap terjadinya pencemaran lingkungan.

9. Mengembangkan penguasaan IT secara bijaksana dan bertanggung jawab.
10. Menumbuhkan semangat mempelajari perkembangan teknologi secara terbuka dan bertanggung jawab.
11. Mewujudkan warga madrasah yang mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan madrasah, serta pelestarian lingkungan.
12. Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis teknologi dan lingkungan hidup.

c. Tujuan Madrasah

1. Memantapkan eksistensi MTsN 1 Kabupaten Malang sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam
2. Terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku islami
3. Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan aman sehingga kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran;
4. Mampu menciptakan lingkungan yang ramah anak;
5. Menjadi Madrasah Berprestasi baik akademik maupun non akademik, sehingga selalu menjadi pilihan pertama masyarakat

6. Mampu mengembangkan kurikulum secara kreatif
7. Mampu mengembangkan kompetensi dan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan
8. Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan efisien
9. Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan
10. Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan
11. Lulusan dapat melanjutkan pada sekolah favorit dan berkualitas
12. Tersedianya seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan berbasis IT
13. Terciptakan budaya baca yang semakin meningkat
14. Menjadi madrasah yang berbasis riset;
15. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling
16. Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler
17. Memiliki sistem manajemen dan Job deskripsi Organisasi yang jelas
- 18.** Mengoptimalkan partisipasi masyarakat guna meningkatkan mutu madrasah baik fisik maupun non fisik.

#### 4. Data Perangkat MTsN 1 Kabupaten Malang

##### 1) Data siswa

##### a) Jumlah peserta didik berdasarkan tingkatan pendidikan

**Tabel 4. 1 Jumlah Peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan**

Tingkatan pendidikan	Total siswa
Kelas VII	314
Kelas VIII	305
Kelas IX	317
<b>JUMLAH</b>	<b>936</b>

##### b) Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4. 2 Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin**

Tingkatan pendidikan	L	P	Total siswa
Kelas VII A	15	15	30
Kelas VII B	10	13	23
Kelas VII C	15	11	26
Kelas VII D	10	22	32
Kelas VII E	10	23	33
Kelas VII F	16	18	34
Kelas VII G	16	18	34
Kelas VII H	16	18	34
Kelas VII I	15	19	34
Kelas VII J	12	22	34
Kelas VIII A	12	16	28
Kelas VIII B	6	17	23
Kelas VIII C	8	20	28
Kelas VIII D	3	31	34
Kelas VIII E	16	15	31
Kelas VIII F	15	18	33
Kelas VIII G	14	18	32
Kelas VIII H	14	18	32
Kelas VIII I	16	16	32
Kelas VIII J	16	16	32
Kelas IX A	6	20	26
Kelas IX B	3	22	25
Kelas IX C	9	23	32
Kelas IX D	6	28	34
Kelas IX E	16	18	34
Kelas IX F	16	18	34
Kelas IX G	15	17	32
Kelas IX H	16	18	34

Kelas IX I	16	18	34
Kelas IX J	14	18	32
<b>JUMLAH</b>	<b>372</b>	<b>564</b>	<b>936</b>

## 2) Data guru

Tabel 4. 3 Data guru dan karyawan

No.	Nama	NIP	Mapel yang di Tampu
1	Drs. H. Nasrulloh M.Pd.I	196806181998031004	Ka. MTsN Malang 1
2	Dra. Hj. Roudlatul Hasanah, M.Pd	196503081994032001	Bahasa Inggris
3	Dra. Marsudi Tri Andayani	196503111994032001	Matematika
4	Umi Azizah M.Pd	197203191997032001	Bahasa Inggris
5	Isnaini S,Pd	196911071994122002	Matematika
6	Drs. Sutikno	196611021996031001	Bahasa Inggris
7	H. Sakip S.Ag	196312071993031004	Fiqih
8	Nasukan, A.Md	196502171993031003	IPA
9	Dra. Adhin Siti Khoiriyah	196605061997032001	Matematika
10	Drs. Nurkolis	196602081998031001	Matematika
11	Nurul Faidah, S.Pd	197402042003122001	Matematika
12	Deni Indriani, M.Pd	198112192005012003	IPA
13	Nurul Hidayah, S.Pd	197301012005012004	BK
14	Akh.Syaiful Ramadan, S.Pd	196911111997031008	Staf Tata Usaha
15	Erna Zulfia, S.Sos.	197207191998032001	Ka. Tu
16	Nur Fauji S.Pd	197109032005011004	Penjaskes
17	Saadi, S.Pd	197007092005011003	Bahasa Indonesia
18	Handik Kusmanto, S.Pd	197906092005011005	Penjaskes
19	Khoirul Anwar,S.Ag MA	197305032005011002	SKI
20	Ninik Pujiati Dewi, S.Pd	197910162005012006	Bahasa Inggris
21	Susilah, S.Pd	196802112006042002	Bahasa Inggris
22	Suliadi, S.Pd	197706292005011002	IPA
23	Nanang Sholihudin, M.Pd	197606262005011004	Bahasa Arab
24	Erlifiana, M.Pd	197008012007012037	IPS
25	Drs. H. Masduqi	196701012007011092	Bahasa Indonesia
26	Dra. Nurul Agus Wahyuni	196308192006032001	IPS
27	Dra. Umi Hidayatul Chorida	196611192007012015	IPS
28	Dra. Lilis Budi Utami	196805082007012035	PPKn
29	Shopiyah, S.Pd	197303252007102003	Bahasa Indonesia
30	Yofi Irwantiyono, S.Ag	197712272007101002	Al-Qur'an Hadits
31	Zulina Afiati, S.Pd M.Si	197903192007102002	IPA
32	Ma'idatul Jannah M.A	197805132007102003	SKI
33	Iffah Kurnia Izzati, SS	197810312007102003	Bahasa Inggris
34	Dinar Marsilahningsih, S.Pd	197707152007102002	Bahasa Indonesia
35	Ninik Trimariya, S.Psi	197804132007102005	BK
36	Muhammad. Syamsi, S.Ag	197303172007101003	Bahasa Arab

37	Dra. Sri Munah	196401172006042004	Fiqih
38	Nor Hasan S.Pd	197003172007101002	Penjaskes
39	Izzatul Laila S.PdI	197907302005012004	Bahasa Arab
40	Hidayatul Maskhuroh, S.Pd.I	196809222007012012	Bahasa Daerah
41	Arif Wahyudin, ST.	197605282014111001	TIK
42	Dra. Wiwit Tuflihah	196803232014112002	PKn
43	Muhammad Kholik S.Pd	196601012022211003	PPKn
44	Burhanuddin S.Pd.I	198302232022211010	Aqidha Akhlah
45	Muhamad Arifin	198306032007101001	Pranata Keuangan APBN Terampil
46	Ahmad Sukarianto, S.Pd.	198204272014111001	TIK
47	Amirul Huda Dwi Cahyono, S.Pd.I	-	FIqih
48	Siti Maimunah S.Pd	-	IPA
49	Amanatus Sholihah S.Pd	-	Matematika
50	Lilik Setyowati S.Pd	-	IPA
51	MARIYA ULFA, S.Pd	-	Bahasa Arab
52	HERI IRAWAN	-	Staf Tata Usaha
53	MAHFUDZ EFFENDY, S.Pd.I	-	Akidah Akhlah
54	AHMAD KHOIRON, S.Pd	-	IPS
55	ZULI ROHMAWATI FAUZI, S.Si, S.Pd.	-	IPA
56	NURUL HUDA	-	Satpam
57	EDY KUSUMA HARTONO S.Kom	-	Staf Tata Usaha
58	ITA NOVITASARI, S.Pd	-	Perpus
59	AKHMAD JAELANI, S.Pd	-	Staf Tata Usaha
60	QOIMATUL MUNJIYAH, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
61	WAHID RUDDIN, S.Pd.I	-	Akidah Akhlah
62	M. SOCHI SAFI'UL ANAM, S.Pd	-	Akidah Akhlak
63	WAHYU SETYOWATI	-	Staf UKS
64	KUKUH SETYO FEBRIANTIKO, S.Pd	-	Seni Budaya
65	YANA FAJAR PRAKASA, S.Pd	-	KIR
66	SINTA NUR LAILA	-	KIR
67	FATIMATUZ ZAHRO KHOIRUN NISA', S.S, M. Pd	-	Staf Tata Usaha
68	ZALZAH AURELI	-	Staf Tata Usaha
69	SHUFAIRAH ILMI SHOLIHAH, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
70	ACHMAD DZULFIKRI ALMUFTI ASYHAR	-	Laboran
71	WAHYU DWI FIRDANA	-	BK

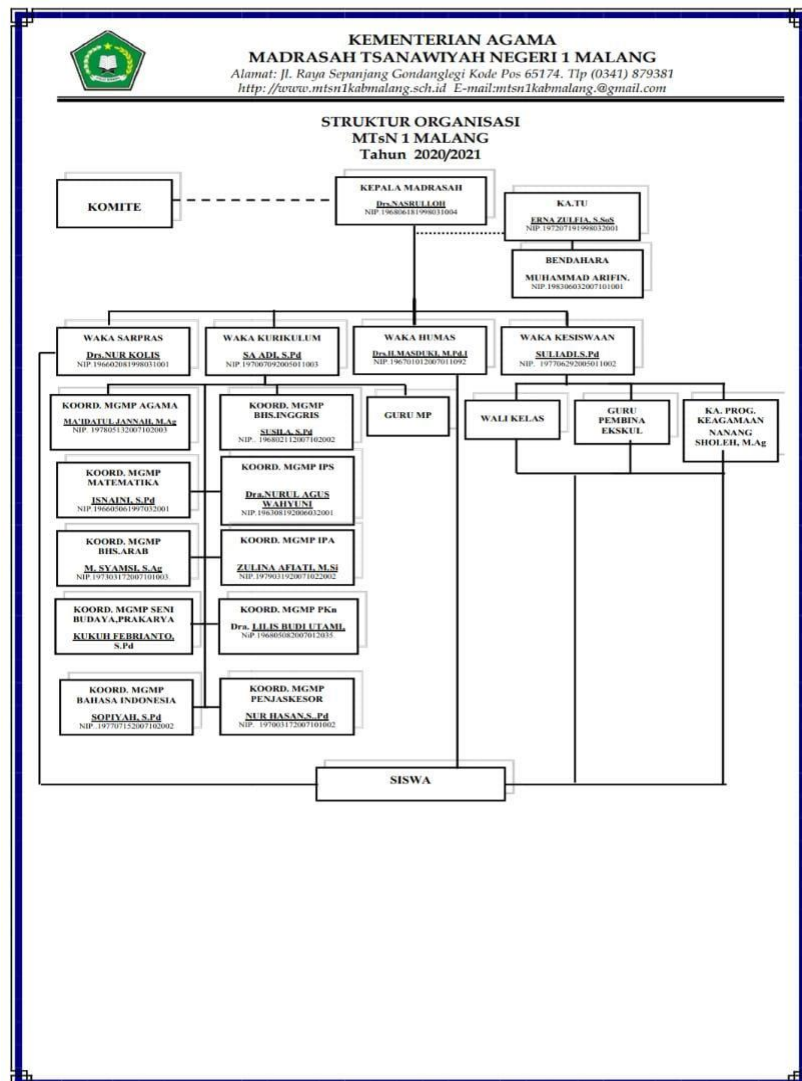
65	YANA FAJAR PRAKASA, S.Pd	-	KIR
66	SINTA NUR LAILA	-	KIR
67	FATIMATUZ ZAHRO KHOIRUN NISA', S.S, M. Pd	-	Staf Tata Usaha
68	ZALZAH AURELI	-	Staf Tata Usaha
69	SHUFAIRAH ILMI SHOLIHAN, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
70	ACHMAD DZULFIKRI ALMUFTI ASYHAR	-	Laboran
71	WAHYU DWI FIRDAHA	-	BK

### 3) Struktur organisasi sekolah

Organisasi merupakan suatu kelompok yang memiliki visi dan misi yang sama untuk menggapai suatu tujuan tertentu begitupun dengan organisasi yang ada di sekolah dalam sekolah atau madrasah memiliki visi dan misi yang sama yaitu untuk melakukan segala aktivitas yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Seperti halnya dalam suatu kegiatan belajar mengajar terdapat siswa dan guru kemudian ada kepala sekolah dan staffnya yang meningkatkan kinerja sekolah dengan maksimal dan masih banyak lagi aktifitas yang lainnya.

Dalam sebuah organisasi pasti memerlukan struktur yang membantu menggambarkan organisasi secara struktural. Seperti adanya hubungan antara atasan dan bawahan, dalam lingkungan sekolah atasan terletak pada peran kepala sekolah , anggota guru serta staff karyawan yang lain dan juga peserta didik.

#### Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah



## B. Hasil Penelitian

### 1. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan wawancara kami pada tanggal 14 januari bahwa:

“Jangan salah dalam menyebutkan kelas yang ada di MTsN 1 Malang, biasanya orang banyak yang salah dalam menamai kelas kebanyakan orang mengira bahwa kelas unggulan adalah kelas (A, B, & C) kemudian kelas reguler adalah kelas (D sampai J). padahal sebenarnya kelas (A, B,

C) ini adalah kelas program khusus dan kelas (D sampai J adalah kelas unggulan).”<sup>39</sup>

Dalam suatu proses pembelajaran di kelas VIII terdapat 10 kelas paralel diantaranya kelas A sampai J. motivasi dalam setiap kelas pastinya berbeda jika terlihat dalam pembagiannya kelas VIII ini dibagi menjadi dua macam kelas yaitu:

1. Program Kelas Khusus

- a. Kelas Olimpiade

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (4) menjelaskan bahwa “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak untuk memperoleh pendidikan khusus”. Peserta didik dalam hal ini dikategorikan memiliki kecerdasan istimewa yang ditentukan oleh 3 hal yaitu:

1. Kecerdasan dalam berfikir
2. Memiliki komitmen terhadap tugas tinggi
3. Kreatifitas tinggi.

Kelas olimpiade memiliki keunggulan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu berkompetisi dalam bidang akademik. Peserta didik yang terdaftar dalam kelas ini disiapkan dalam mengikuti suatu lomba

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Dra. Erlifiana, S.Pd, M.Pd selaku Guru IPS kelas VIII A&B MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 14 Januari 2023, 09.30 WIB



mata pelajaran seperti: olimpiade, kompetensi sains madrasah, maupun Olimpiade Sains Nasional. Layanan yang diberikan menyesuaikan dengan kemampuan pada mata pelajaran yang dikuasainya. Hal ini bertujuan untuk mencetak peserta didik yang bisa berprestasi dan memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

b. Kelas Bilingual

Kelas bilingual diselenggarakan dengan menginterpretasikan kurikulum nasional dengan kurikulum internasional untuk membekali peserta didik agar mampu menguasai teknologi informasi dan mampu berkomunikasi dengan dunia internasional. Dalam era globalisasi ini sumber daya manusia atau SDM yang tetap eksis adalah mereka yang memiliki daya saing internasional. Oleh karena itu dengan adanya program khusus kelas bilingual memberikan dampak positif terhadap lulusan MTsN 1 Kabupaten Malang karena telah disiapkan menjadi SDM yang berkualitas yang didukung dengan mampu berkompetisi secara global.

Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi dan daya saing global, MTsN 1 Kabupaten Malang menjalin kerjasama dengan berbagai institusi, seperti Cambridge University yang berpusat di Inggris

dan lembaga lain yang berbasis pengembangan bahasa serta menerapkan pembelajaran berbasis pengembangan bahasa serta menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

c. Kelas Agama

Program kelas agama merupakan program layanan bagi peserta didik yang memiliki kompetensi dan minat terhadap pendidikan khusus keagamaan, terlebih dalam tahfidzul qur'an (menghafal al-qur'an). Tujuan utamanya adalah untuk menjadikan insan yang bukan hanya menghafal Al-Qur'an akan tetapi memahami isi kandungan yang terdapat didalamnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk layanan ini diwujudkan dalam pembelajaran yang mengedepankan prinsip applicability (mudah diterapkan), baik dalam pembelajaran di madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat serta pendekatan qur'ani yang diharapkan mampu menghasilkan peserta didik berkualitas dibidang akademik maupun non-akademik.

Selain itu juga ditunjang dengan beberapa program seperti bimbingan membaca kitab kuning (BMK), bimbingan membaca dan menghafal Al-Qur'an (BMQ),

bimbingan belajar Olimpiade agama dan program pendampingan lainnya. ditargetkan dalam waktu tiga tahun siswa dapat menghafal minimal 3 juz dan surat Al-Qur'an pilihan, membaca kitab kuning dengan lancar, dan pembiasaan kegiatan ubudiyah serta memperoleh nilai diatas KKM untuk seluruh mata pelajaran khususnya pada rumpun agama dan bahasa arab.

## 2. Kelas Unggulan

Kelas unggulan merupakan kelas yang diisi oleh kelas D sampai J dimana mayoritas siswanya memiliki kemampuan yang acak tidak khusus seperti yang tertera dalam penjelasan diatas tadi. Meskipun kelas ini dihuni oleh banyak macam kriteria siswanya bukan berarti kelas ini kemampuan yang dimiliki siswanya di bawah semuanya akan tetapi siswa yang masuk pada kelas unggulan berarti siswa yang tidak minat untuk masuk dalam kelas khusus. Jika dibandingkan dengan kelas khusus tingkat kemampuannya memang ada perbedaan karena siswa yang berada dalam kelas unggulan ini juga banyak yang memiliki potensi non-akademik seperti contohnya atlet bulutangkis, tenis meja, pencak silat, dan masih banyak yang lainnya.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas VIII cukup bervariasi ada kalanya siswa yang mudah diatur seperti

ketika peneliti di izinkan masuk untuk mengamati siswa dalam pembelajaran di kelas khusus yaitu kelas A,B, dan C, dalam kelas ini pembelajaran dimulai saat guru masuk kelas kemudian melakukan pembelajaran sesuai yang ada di RPP dan yang terlihat siswanya sangat disiplin serta lebih serius dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dibuktikan dengan adanya wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di kelas A&B memaparkan berupa

“Motivasi yang ada pada siswa kelas VIII A&B pada dasarnya sudah terlihat tinggi hal ini dikarenakan pada kelas A atau kelas olimpiade mayoritas siswa sudah difokuskan pada materi yang diminatinya yaitu peminatannya ada 3 pelajaran yaitu: IPA, IPS, dan Matematika. Kemudian untuk di kelas B atau kelas bilingual terlihat motivasinya sama tingginya dengan kelas akan tetapi jika kelas A lebih ditargetkan dan ditekankan untuk mengejar prestasi”.<sup>40</sup>

Pada kelas Olimpiade siswa difasilitasi berupa tambahan kelas selama 6 jam pada tiap peminatan yang diambilnya. Pada kelas tambahan tersebut siswa diberikan buku khusus untuk yang berisi pendalaman sesuai mata pelajaran yang dipilihnya yang nantinya jika ada lomba sains yang diajukan pertama adalah anak dari kelas Olimpiade. Dan dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru IPS kepada siswa dan memberikan metode pembelajaran yang

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Dra. Erlifiana, S.Pd, M.Pd selaku Guru IPS kelas VIII A&B MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 14 Januari 2023, 09.30 WIB

menarik dalam pembelajaran tersebut meningkatkan motivasi belajar IPS.

Selain itu didukung dengan tanggapan siswa terkait bagaimana motivasi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dipaparkan oleh salah satu informan yang berasal dari siswa kelas A&B berupa:

“Siswa kelas A&B merasa termotivasi mengikuti pelajaran IPS dikarenakan guru IPS selalu memberikan motivasi berupa semangat dalam menggapai prestasi”<sup>41</sup>

Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru berupa memberikan apresiasi kepada siswa berupa reward piala atau vandal yang nantinya siswa yang berprestasi pada akhir tahun mendapatkan motivasi dalam mengejar prestasi, karena dengan prestasi yang didapatkan siswa akan memudahkan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar IPS.

Hal ini juga disusul dengan wawancara yang melibatkan guru IPS kelas C atau kelas Agama dipaparkan berupa:

“Motivasi yang dimiliki oleh kelas VIII C terlihat tinggi hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang bagus dan siswanya selalu memperhatikan meskipun

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII A&B MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 14 Januari 2023, 10.30 WIB

ada 1-2 siswa yang mengantuk dikarenakan sulit mengatur waktu dengan baik”.<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terlihat motivasi yang dimiliki siswa tinggi hal ini dilihat dari bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di dalam kelas, walaupun ada siswa yang mengantuk atau sampai tertidur di dalam kelas akan tetapi guru tetap memotivasi siswa dengan cara mendekati siswa secara pribadi karena dengan diberikan perhatian sekecil apapun itu mereka akan merasa diperhatikan yang nantinya akan membuat siswa tidak malu untuk bertanya dalam pelajaran yang akhirnya siswa meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS.

Sementara hasil wawancara dari siswa memaparkan berupa:

“Motivasi yang dirasakan oleh siswa kelas VIII C yaitu motivasinya tinggi ketika guru menjelaskan materi dengan bervariasi akan tetapi kalau guru menjelaskan dengan suara lirih motivasinya menjadi rendah karena teman sekelasnya rame sehingga tidak bisa jelas mendengarkan penjelasan dari guru”.<sup>43</sup>

Dari sebuah penjelasan diatas terlihat adanya peningkatan motivasi ketika guru memberikan penjelasan dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti dengan membuat syair lagu yang berhubungan dengan pembelajaran

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Dra. Umi Hidayatul Chorida selaku Guru IPS kelas VIII C MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 13 Januari 2023, 08.30 WIB

<sup>43</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII C MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 18 Januari 2023, 12.30 WIB

IPS, dengan seperti itu motivasi dalam mempelajari mata pelajaran IPS meningkat.

Motivasi yang ada pada kelas unggulan yang dihuni oleh kelas VIII D sampai F, terlihat belajar IPS di kelas tersebut. Dalam hal ini dipaparkan oleh guru IPS kelas D, E, & F dalam wawancara berupa:

“Motivasi yang ada dalam siswa kelas VIII D, E & F jika dipresentasikan bisa dijadikan kelas VIII D: 95%, VIII E: 85%, VIII F: 80%. Akan tetapi meskipun ada siswa yang memiliki persentase rendah sendiri tetap diberikan motivasi berupa penanaman karakter yaitu: tidak papa dalam akademik masih kurang mampu akan tetapi yang penting adalah kalian memiliki attitude yang bagus”.<sup>44</sup>

Jika dilihat dari paparan guru IPS kelas VIII D, E, & F terdapat perbedaan tingkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini berbeda karena motivasi yang ada dalam diri siswa berasal dari dua hal yaitu dari dirinya sendiri kemudian dari luar berupa lingkungan. Dalam hal ini siswa kelas cenderung memiliki persentase tinggi sendiri karena siswa yang mudah diatur masih mendominasi menempati kelas ini kemudian pada persentase kedua ditempati oleh kelas VIII E yang mana siswanya terlihat pada zona aman dalam motivasi belajar kemudian pada kelas VIII F ini menempati persentase akhir diantara ketiga kelas

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Ahmad Khoiron, S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII D, E, & F MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 14 Januari 2023, 10.45 WIB

tersebut dikarenakan siswa yang mendominasi memiliki motivasi yang rendah dan siswa yang dominan ada pada kelas ini adalah siswa yang harus dipantau agar tetap disiplin.

Kemudian dari pihak siswa memberikan penjelasan dari hasil akat wawancara berupa:

“Motivasi siswa meningkat apabila metode yang digunakan berupa diterangkan dan diberikan gambaran secara nyata dengan ditontonkan film atau materi yang bersangkutan dengan IPS dan akan menurun jika metode yang dipakai banyak menulisnya”.<sup>45</sup>

Jika dilihat dari pemaparan hasil wawancara dengan siswa diatas dapat dipahami bahwa siswa lebih suka belajar IPS apabila materi yang dijelaskan langsung diberikan sebuah gambaran yang nantinya akan mengarah pada pembahasan pembelajaran materi tersebut.

Selanjutnya adalah kelas VIII G, H, I, & J , dalam hal ini informan yang peneliti dapat dari guru IPS memaparkan berupa:

“Motivasi belajar siswa pada kelas VIII G, H, I, & J memiliki 3 macam tingkatan yaitu: tinggi, sedang, rendah, kesimpulannya tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa tergantung pada tingkat kesulitan yang ada pada pelajaran IPS, dan untuk meningkatkan motivasi siswa saya suka memberikan

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII D, E, & F MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 18 Januari 2023, 12.30 WIB



poin untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran IPS<sup>46</sup>.

Jika dilihat dari pengelompokannya penjelasan dari informan tersebut, IPS merupakan mata pelajaran yang banyak sekali materi pembahasannya dan juga dalam banyaknya materi tersebut memberikan tantangan kepada guru untuk selalu memotivasi siswa baik dengan diberikan motivasi berupa apresiasi maupun pendekatan secara pribadi kepada siswa yang dirasa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Kemudian informan yang berasal dari siswa memaparkan bagaimana motivasinya dalam mengikuti pembelajaran IPS berupa:

“Dalam pembelajaran IPS siswa memiliki motivasi belajar yang sering naik turun, ada kalanya naik ketika materinya mudah untuk dipahami dan adakalanya turun ketika materinya sulit dipahami”<sup>47</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara dengan siswa tersebut adalah terletak dari seberapa besar usaha seorang guru untuk memberikan variasi model pembelajaran yang menyenangkan kepada siswanya agar siswanya tidak pembelajar merasa bosan mengikuti pembelajaran IPS di dalam kelas.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Dra. Nurul Agus Wahyuni selaku Guru IPS kelas VIII G, H, I & J MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 13 Januari 2023, 11.15 WIB

<sup>47</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII G, H, I, & J MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 14 Januari 2023, 12.30 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa motivasi yang terdapat pada siswa dari keseluruhan kelas memiliki motivasi yang masih kurang dalam pembelajaran IPS. Jika dijabarkan lebih luas siswa yang menempati pada kelas program khusus (A, B, & C) memiliki motivasi belajar yang tinggi karena kesadaran yang dimilikinya tinggi juga akan akan tetapi bukan berarti pada kelas unggulan (D sampai J) siswanya memiliki motivasi yang rendah. Motivasi yang dimiliki siswa pada kelas unggulan lebih sering naik turun menyesuaikan dengan tingkat kesulitan materi pelajaran yang dipelajari sehingga dalam hal ini guru harus selalu sigap dalam mencegah motivasi siswa menjadi turun dan nantinya dapat mempengaruhi capaian hasil belajar siswa.

## **2. Hambatan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

### **Siswa Mata Pelajaran IPS**

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait. Pihak terkait ini adalah waka kurikulum, guru IPS kelas VIII dan siswa kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang. Dari hasil wawancara yang didapatkan dari waka kurikulum memaparkan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah sangat memadai dari segi gedung laboratorium terpadu yang merupakan gabungan dari beberapa bagian yaitu: ruang lab Agama, lab IPA, lab IPS, lab Komputer, perpustakaan dan ruang KIR kemudian ada lcd di setiap kelas”.<sup>48</sup>

Dilihat dari segi fasilitas yang sangat lengkap akan memudahkan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yang nantinya akan menunjang siswa dalam menggapai prestasi baik tingkat akademik maupun non akademik. Kemudian hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII A&B memaparkan:

“Hambatan yang dirasakan oleh guru kelas khusus ini terletak pada adanya siswa yang merasa lelah dengan adanya kegiatan lomba yang dalam hal itu siswa difokuskan lebih untuk mematangkan persiapan yang diperlukan dalam perlombaan sehingga guru memberikan waktu istirahat sebentar kepada siswa agar bisa fokus kembali ke mata pelajaran IPS”.<sup>49</sup>

Sama halnya dengan tanggapan guru IPS kelas VIII C, memaparkan bahwa:

“Hambatan yang dirasakan oleh bu umi selaku guru IPS adalah menghadapi siswa yang mengantuk didalam kelas, hal ini dikarenakan siswa lelah dengan kegiatan yang ada di sekolah seperti pada kelas VIII C (agama) ini memiliki target yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu sehingga siswa masih ada yang tertidur saat pembelajaran IPS dilaksanakan”.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjadikan tantangan terhadap bagi guru yang mengajarnya akan tetapi guru IPS yang

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Saadi, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 12 Januari 2023, 09.15 WIB

<sup>49</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Dra. Erlifiana, S.Pd, M.Pd selaku Guru IPS kelas VIII A&B MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 14 Januari 2023, 09.30 WIB

<sup>50</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Dra. Umi Hidayatul Chorida selaku Guru IPS kelas VIII C MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 13 Januari 2023, 08.30 WIB

mengajar pada kelas ini memiliki cara untuk mengatasi siswa yang mengantuk dengan memberikan variasi metode pembelajaran berupa membuat syair lagu sesuai dengan materi yang dibahas yang nanti dinyanyikan pada setiap kelompok, dengan model seperti akan mengatasi siswa yang mengantuk di kelas.

Pada siswa kelas VIII D, E, & F menurut bapak Khoiron selaku guru IPS kelas tersebut memaparkan:

“Hambatan yang dimiliki siswa pada kelas unggulan yaitu kelas VIII D, E, & F muncul dari diri siswanya sendiri karena jika dipresentasikan tingkat tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas pada kelas VIII D dominan baik akan tetapi pada kelas VIII E&F terlihat 40-60% adanya siswa yang masih kurang sadar akan kewajiban dalam mengumpulkan tugas. Selain itu muncul dari lingkungan eksternal yaitu ada pada orangtuanya”.<sup>51</sup>

Dilihat dari adanya hambatan berupa kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas dan factor yang berasal dari luar ini memberikan tugas kepada guru agar terus memperhatikan siswanya dalam contohnya ada siswa yang kurang disiplin jarang masuk kelas tanpa adanya surat izin dan sering tidak membawa buku, hal ini dapat diatasi oleh guru IPS dengan mendekati siswanya memahami karakter siswa tersebut dan memberikan perhatian jika dirasa masih tetap tidak ada perkembangan maka akan mencari info tentang keluarganya agar siswa tersebut dapat termotivasi mengikuti pembelajaran IPS lagi.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Ahmad Khoiron, S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII D, E, & F MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 14 Januari 2023, 10.45 WIB

Hambatan selanjutnya berasal dari kelas VIII G, H, I, & J, hal ini dipaparkan oleh guru IPS melalui wawancara sebagai berikut:

“Hambatan yang terjadi pada kelas VIII G, H, I, & J kurang lebihnya sama dengan kelas unggulan yang lainnya yaitu muncul dari diri siswa sendiri berupa kurangnya kemampuan dalam memahami pembelajaran mata pelajaran IPS sehingga adanya siswa yang mengantuk dan tidak memperhatikan di dalam kelas”.<sup>52</sup>

Dari hasil paparan wawancara yang telah disebutkan diatas memberikan gambaran bahwa hambatan yang terdapat pada kelas VIII unggulan ini tidak jauh beda seperti kurangnya kemampuan dalam memahami dan adanya rasa tanggung jawab untuk mengumpulkan tugas. Hal ini dengan sigap oleh guru diatas dengan memberikan variasi metode pembelajaran yang berbeda seperti diskusi, menganalisis suatu permasalahan dan belajar secara outdoor agar motivasi belajar siswa kembali tinggi.

### **3. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

#### **Mata Pelajaran IPS**

Peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah penting karena dengan meningkatnya motivasi siswa maka akan memudahkan siswa dalam mencetak suatu prestasi yang membanggakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil paparan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru IPS kelas VIII A&B berupa:

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Dra. Nurul Agus Wahyuni selaku Guru IPS kelas VIII G, H, I & J MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 13 Januari 2023, 11.15 WIB

“Sebagai guru IPS pastinya sebuah tantangan jika dituntut untuk meningkatkan motivasi belajar IPS apalagi dengan banyaknya materi yang harus dipahami sehingga guru tetap berusaha untuk memberikan materi yang bagus dengan memanfaatkan segala fasilitas yang sudah disediakan oleh Madrasah”<sup>53</sup>

Sebagaimana hal yang telah dipaparkan oleh bu Erli selaku guru IPS di kelas khusus yaitu (VIII A&B) dalam kelas ini peran guru sangat penting karena pada kelas olimpiade siswa difokuskan untuk selalu mencetak sebuah prestasi sehingga usaha yang dilakukan dengan memberikan motivasi melalui usaha yang diberikan guru berupa memberikan variasi metode kondisional sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan proses pembelajaran yang terjadi di kelas VIII A&B memiliki langkah dalam proses pembelajaran yang pertama adalah menyuruh siswa untuk membacakan tujuan pembelajaran saat itu, langkah kedua yaitu mencari dan membaca materi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, langkah ketiga yaitu memahami terkait apa yang telah siswa dapat dari hasil membaca dan mencari. Jika ke tiga proses tersebut dilalui dengan baik dan dilihat siswa sudah paham maka akan dilanjutkan ke tahap ke empat yaitu mengerjakan soal, kemudian langkah terakhir adalah membahas soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari saat itu. Hal ini dianggap lebih berpengaruh untuk memahamkan siswa karena hakikatnya dengan

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Dra. Erlifiana, S.Pd, M.Pd selaku Guru IPS kelas VIII A&B MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 14 Januari 2023, 09.30 WIB

banyaknya materi IPS jika hanya dihafal maka siswa akan sulit untuk menganalisis soal yang disajikan.

Hal ini tidak jauh beda dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh bu Umi selaku guru IPS kelas VIII C berupa:

“Peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar dengan melalui memadukan metode secara bervariasi dan kreatif, selain itu memberikan motivasi berupa memberikan pujian dengan adanya pujian maka akan timbul rasa diperhatikan dan dibanggakan dimana hal tersebut membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa”.<sup>54</sup>

Dengan adanya peran guru dalam meningkatkan motivasi maka akan membantu siswa dalam menggapai prestasi. Begitupun dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh bapak khoiron selaku guru IPS kelas VIII D, E, & F dalam hal ini memaparkan:

“Sebagai guru IPS yang selain dapat memberikan ilmu pengetahuan yang luas juga saya sebagai guru lebih menitik beratkan siswa pada mengkualitaskan karakter atau akhlak”.<sup>55</sup>

Dalam penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa peran guru IPS dalam lingkungan sekolah bukan hanya belajar dan paham tentang materinya saja akan tetapi juga dengan mengamalkan berupa menerapkan karakter atau akhlak yang baik pada kehidupan sehari-hari dimanapun siswa itu berada.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Dra. Umi Hidayatul Chorida selaku Guru IPS kelas VIII C MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 13 Januari 2023, 08.30 WIB

<sup>55</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Ahmad Khoiron, S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII D, E, & F MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 14 Januari 2023, 10.45 WIB

Dalam wawancara selanjutnya juga tidak jauh beda dengan kelas VIII unggulan yang lain, hal ini dipaparkan oleh bu nurul selaku guru IPS kelas VIII G, H, I, & J berupa:

“Beliau memaparkan bahwa jika dalam pembelajaran jangan sampai meninggalkan siswa dibiarkan kosong tanpa adanya pengawasan dari guru dikarenakan siswa pada kelas unggulan ini macam-macam tingkah lakunya ada saatnya dia malas di dalam kelas maka ia akan keluar kelas”.<sup>56</sup>

Dari paparan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa peran guru IPS pada kelas VIII khususnya kelas unggulan lebih disiplin lagi karena banyak sekali macam-macam tingkah laku siswa yang nantinya jika tanpa adanya pantauan langsung dari guru akan merasa bebas dan melakukan hal yang dapat mengganggu pembelajaran seperti contohnya keluar kelas untuk nakal pergi ke kantin dan ramai di dalam kelas yang nantinya akan mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya sehingga pengawasan terhadap siswa sangat diperlukan dalam menunjang kelancaran dalam suatu pembelajaran.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Dra. Nurul Agus Wahyuni selaku Guru IPS kelas VIII G, H, I & J MTsN 1 Kabupaten Malang, tanggal 13 Januari 2023, 11.15 WIB



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS kelas VIII MTsN 1**

##### **Kabupaten Malang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berupa pengambilan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dimiliki siswa pada kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang ini memiliki motivasi yang bervariasi sesuai dengan kelas yang ditempati. Pada kelas program khusus yang berisikan kelas VIII A, B, dan C ini memiliki motivasi belajar yang tinggi dikarenakan adanya faktor yang mendorongnya untuk tetap semangat yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri sudah ada kemudian didukung dengan adanya guru yang selalu memotivasi untuk siswa tetap semangat dalam mengejar prestasi sekaligus dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia di madrasah.

Pembelajaran yang ada pada kelas program khusus menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar IPS yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas ini sangat disiplin dan siswanya selalu memperhatikan saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Karena dikenal dengan siswanya yang disiplin dan selalu memiliki dan mencetak suatu prestasi yang membanggakan sehingga menimbulkan suatu kebanggaan tersendiri yang dapat memberikan dorongan terhadap motivasi yang dimilikinya

untuk tetap belajar terus menerus agar tetap bisa mencetak banyak prestasi.

Pada kelas unggulan yang berisikan kelas VIII D, E, F, G, H, I, dan J motivasi yang dimiliki berbeda beda sesuai dengan tingkat kesulitan pada suatu materi yang dipelajarinya. Ada kalanya siswa merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS ketika pelajaran yang dibahas menurutnya mudah untuk dipahami dan adakalanya siswa merasa tidak semangat ketika siswa tersebut merasa pembelajaran tersebut dirasa sulit. Akan tetapi hal ini menjadikan tantangan kepada guru untuk selalu berusaha dalam memberikan dorongan kepada siswa agasi untuk belajar mata pelajaran IPS.

Selain itu hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti berupa adanya siswa yang merasa terganggu karena adanya temannya yang ramai di kelas sehingga mengganggu aktivitas pembelajaran yang berlangsung bahkan ada siswa dari salah satu kelas unggulan yang membuat malas kemudian izin ke kamar mandi untuk melepas kebosanannya akan tetapi izin ke kamar mandi tadi berujung ke kantin dan hal ini siswa biasanya mengajak temannya untuk keluar kelas sehingga ketika ada siswa yang seperti ini oleh guru diantisipasi dengan adanya pantauan setiap pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan karena untuk mengurangi adanya tingkah laku siswa yang menunjukkan malas mengikuti pembelajaran didalam kelas yang nantinya mengarah pada turunnya motivasi siswa dalam belajar mata

pelajaran IPS yang dikenal dengan banyaknya materi yang dipelajarinya.

Pada saat peneliti melakukan observasi lapangan menemukan bahwa ketika jam pembelajaran mata pelajaran IPS masih ada siswa yang berada diluar kelas dan lebih mirisnya lagi ketika pembelajaran dilaksanakan di kelas masih ada siswa yang masih santai berada di kantin. Pada saat hal ini menandakan bahwa siswa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran, kemudian keadaan dalam kelas menggambarkan bahwa siswa masih ada yang tidak memperhatikan saat diberikan penjelasan materi. Hal ini masih sering terlihat pada kelas unggulan dimana siswanya memiliki kemampuan yang sangat acak tidak didominasi oleh anak yang rajin dan juga sebaliknya.

Dari banyaknya pembahasan yang telah ditemukan oleh peneliti di atas membuktikan bahwa teori motivasi yang dikatakan oleh Sardiman (2007:83) benar adanya bahwa ciri-ciri motivasi belajar berupa dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1) Tekun menghadapi tugas

Dalam hal ini dapat dilihat pada tingkat tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa pada kelas VIII program khusus ketika diberikan tugas maka tingkat tanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan sangat tinggi terlihat dari setiap siswa diberikan tugas pasti selalu disiplin dan mengumpulkan dengan tepat waktu.

2) Ulet menghadapi kesulitan

Dalam menghadapi kesulitan terkadang siswa masih ada yang malu bertanya kepada guru terkait kesulitan yang ia miliki akan tetapi jika motivasi belajar mereka tinggi maka rasa takut untuk bertanya tersebut akan hilang.

### 3) Memperlihatkan minat belajar

Minat belajar ini dapat dilihat dari seberapa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini biasanya dipancing dengan adanya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran yang mana siswa sudah memiliki tingkat kesenangan yang berasal dari diri sendiri sehingga minat belajar akan tampak ketika siswa mampu menyukai apa yang dijelaskan oleh guru.

### 4) Gemar mengikuti pembelajaran

Gemar dalam mengikuti pembelajaran adalah kegiatan yang mau tidak mau harus tetap dijalani walaupun tidak semua siswa menyukai pembelajaran akan tetapi hal ini menjadikan siswa harus tetap mengikuti kegiatan ini, seperti pembelajaran IPS yang terkenal dengan memiliki materi yang banyak sehingga peminat dalam pembelajaran ini akan sedikit.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Dwi Essy Sumaryanti, "Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Discovery Learning Berbantuan Media Laboratorium Virtual pada Materi Sistem Ekskresi Manusia," *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8 (2022).

## **B. Hambatan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

### **Mata Pelajaran IPS**

Hambatan merupakan suatu kesulitan atau halangan yang mengganggu kelancaran dalam suatu permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa hambatan yang muncul dalam meningkatkan motivasi siswa berasal dari dua faktor yaitu:

#### **1. Faktor internal**

Menurut Sardiman (2014:89) mengemukakan bahwa motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya sehingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>58</sup> Seperti halnya yang telah ditemukan oleh peneliti pada lapangan bahwa faktor ini berasal dari dalam diri siswa adakalanya siswa memiliki semangat adakalanya tidak hal ini menjadikan hambatan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini peneliti menemukan adanya perbedaan hambatan yang terjadi pada kelas program khusus dengan kelas unggulan, pada kelas program khusus terjadi adanya hambatan berupa siswa merasa kelelahan dalam mengikuti kelas tambahan sehingga siswa perlu adanya waktu sebentar untuk istirahat agar bisa kembali fokus dalam

---

<sup>58</sup> Zet Ena, Sirda H, and Djami, "PERANAN MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK TERHADAP MINAT PERSONEL BHABINKAMTIBMAS POLRES KUPANG KOTA 1 , Sirda H. Djami," *Jurnal Among Makarti* Vol.13 No.2 (2020).

meningkatkan motivasi belajar. Kemudian pada kelas unggulan hambatan yang terjadi dari siswa berupa adanya siswa yang kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, ada siswa yang ramai di dalam kelas dan guru dalam keadaan lanjut usia sehingga ketika siswa banyak yang ramai maka suara dari guru tersebut tidak bisa didengarkan dengan jelas kemudian mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan maksimal sehingga mengganggu konsentrasi teman yang sedang memperhatikan penjelasan dari guru.

Dalam menghadapi hal tersebut guru dapat memperhatikan dengan baik apa yang siswa inginkan, misalnya siswa bosan belajar didalam kelas maka siswa bisa diarahkan belajar diluar kelas seperti di masjid, di perpustakaan, di lab IPS dan begitupun ketika siswa bosan dengan pembelajaran guru bisa lebih kreatif dalam memvariasikan metode pembelajaran bukan hanya tentang ceramah, dan menulis saja akan tetapi bisa di putarkan film atau gambaran yang bisa dikaitkan dengan pembelajaran IPS sehingga timbul adanya diskusi dalam suatu kelompok dan bisa menggunakan metode yang lain seperti membuat lirik lagu yang dapat membantu siswa mudah memahami materi pembelajaran IPS. Dengan melakukan usaha memvariasikan model pembelajaran dan mengerti keadaan apa yang siswa butuhkan serta diinginkan oleh siswa maka

hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut akan bisa teratasi dengan baik.

## 2. Faktor eksternal

Menurut Herzberg (Luthans: 2011) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan yang dikenal dengan teori hygiene.<sup>59</sup>Faktor ini berasal dari luar diri seseorang atau lingkungan yang ditempatinya. Seperti yang terjadi pada siswa kelas VIII kelas unggulan ada salah satu siswa yang tidak disiplin dan sering tidak membawa buku dalam mengikuti pembelajaran. Ketika ditelusuri oleh guru IPS yang mengajarnya ternyata lingkungan keluarga yang dia tempati terdapat adanya kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya sehingga menjadikan siswa melakukan pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini menjadikan hambatan yang dihadapi oleh guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan adanya hambatan tersebut menjadikan guru harus selalu berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dimulai dari memberikan suatu perhatian kecil seperti menanyakan hari ini bagaimana kabarnya hingga menanyakan terkait kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dengan

---

<sup>59</sup> Muhammad Chaerul Rizky, "PENGARUH FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT. MITRA JASA POWER MEDAN," *Universitas Pembangunan Panca Budi* Vol. 1 No. 2 (Desember 2018).

melakukan perhatian tersebut memberikan dampak baik terhadap siswa karena siswa merasa diperhatikan sehingga siswa tidak malu dalam bertanya terkait pembelajaran yang dipelajarinya.

### **C. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata**

#### **Pelajaran IPS**

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara terjun langsung ke lapangan, melakukan wawancara, dan mendokumentasikan melalui gambar selama kurang lebih tiga bulan mulai Januari sampai Maret. Terhitung dari tanggal 19 Januari 2023 hingga 15 Februari 2023 di MTsN 1 Kabupaten Malang. Peneliti menemukan hasil yang sangat beragam terkait peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang.

Peran (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Guru memiliki arti yaitu peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga dan di dalam masyarakat. Peranan ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.<sup>60</sup> Sebagaimana yang penulis kutip dari buku Oemar Hamalik menurut Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

#### **1. Guru sebagai pemimpin kelas**

Dalam hal ini guru memegang kendali penuh dalam pengambilan keputusan. Guru sebagai pemimpin kelas harus mengerti sepenuhnya tentang macam-macam kriteria yang dimiliki

---

<sup>60</sup> Oemar hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hal.133.



oleh siswa. Guru harus semaksimal mungkin menyiapkan dirinya untuk menghadapi siswa dengan macam-macam kriteria tersebut. Pada dasarnya setiap kelas memiliki kriteria dan kemampuan yang berbeda seperti yang ditemukan oleh peneliti dalam observasi lapangan bahwa dari kesepuluh kelas yang ada di MTsN 1 Kabupaten Malang ini terdapat banyaknya macam karakter siswa dan kemampuan yang berbeda. Begitupun sebagai guru juga harus memiliki sikap yang tegas dalam menghadapi hal tersebut.

Dalam pembelajaran di kelas guru merupakan pemegang kendali dalam pengambilan keputusan dalam kelas. Oleh karena itu guru harus melakukan tindakan yang pantas dengan seorang pemimpin dalam kelas. Peran guru ini nampak ketika menghadapi siswa yang ramai dan tidak memperhatikan guru di kelas maka guru harus dengan tegas memberikan suatu konsekuensi terhadap siswa berupa teguran, ataupun hukuman agar hal ini tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

## 2. Guru sebagai pengajar

Dalam peran ini guru perlu menjelaskan tujuan dari adanya pembelajaran IPS sehingga dengan menjelaskan tujuan dan kegunaan terkait materi dan metode yang akan diajarkan siswa diharapkan motivasi siswa dapat meningkatkan. Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti ditemukan bahwa guru sebelum masuk harus menyiapkan segala keperluan yang

diperlukan dalam penyampaian materi pembelajaran baik dari model sampai media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja akan tetapi juga meningkatkan minat belajar atau motivasi belajar siswa. Dalam hal ini sangat penting dilakukan bisa dengan melalui penggunaan metode yang bervariasi sehingga diharapkan setelah diterapkan model dan metode pembelajaran yang berbeda siswa tidak mudah bosan dan lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh gurunya. Walaupun terkadang peran guru sebagai ini diartikan hanya sebagai mengajarkan materi pembelajaran saja akan tetapi realitanya banyak sekali usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

### 3. Guru sebagai pembimbing

Dalam hal ini guru sebagai pembimbing memiliki peran dalam membimbing siswa agar dapat mematuhi seluruh tata tertib yang ada di sekolah. Jika dalam membimbing guru disiplin maka siswa yang dibimbing akan mudah dalam menaati peraturan yang ada di sekolah sekaligus memiliki karakter yang baik karena guru sudah menjalankan bimbingan dengan baik dan benar. Sehingga ketika siswa mampu mencapai tugas sesuai yang diinginkan oleh

guru maka akan menumbuhkan individu yang mandiri dan produktif.

Berkaitan dengan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana peneliti kutip dari buku yang berjudul Strategi pembelajaran menurut Dr. M. Sobry Sutikno dalam buku ini memaparkan bahwa ada beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh guru dalam mendapatkan umpan balik dari siswa yaitu:

### **1. Menggunakan media pembelajaran yang tepat**

Kemampuan pendidik dalam mengelola kelas secara baik dan menciptakan suasana yang menyenangkan merupakan hal yang sangat penting. Bisa dibilang kemampuan ini merupakan langkah utama dalam mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran. Pendidik yang menyadari kelemahan dalam menjelaskan materi dengan maksimal sebaiknya memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang dipelajari. Dengan demikian mata pelajaran IPS yang terkenal dengan sebutan banyak materi dan menghafal akan hilang dengan adanya inovasi dari pendidik melalui memilih model pembelajaran yang menyenangkan.

### **2. Memilih bentuk motivasi yang baik**

Suatu pembelajaran di kelas dikatakan menyenangkan jika siswa bisa menikmati dengan senang dan motivasi dalam dirinya keluar, akan tetapi tergantung pada guru mampu atau tidaknya dalam membuat situasi yang menyenangkan. Karena motivasi merupakan kekuatan yang ada

dalam diri siswa yang pengaruhnya sangat kuat dan perlu dikelola dengan baik serta jika dikaitkan dengan prestasi belajar siswa motivasi juga dapat menjadi sebab akibat siswa dapat meraih prestasi yang membanggakan. Berikut beberapa cara yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa:

1. Memberikan angka

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mewawancarai guru IPS dan siswa kelas VIII ditemukannya cara guru dalam memberikan motivasi berupa memberikan nilai sehingga dengan nilai tersebut siswa akan merasa bangga bahwa dia merasa bisa dan mampu dalam mengikuti pembelajaran sehingga kedepannya siswa tersebut semangat dalam belajar agar nantinya bisa menggapai nilai yang bagus sesuai yang sudah didapatkannya.

2. Hadiah

Dalam penerapan yang didapatkan dalam penelitian ini guru pada kelas unggulan memberikan motivasi berupa memberikan siswa hadiah bolpoin bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru yang diberikan secara acak. Hal ini membuat siswa yang masih belum bisa menjawab pertanyaan menjadi semangat dalam belajar agar bisa mengejar siswa yang berprestasi yang lainnya. Kemudian pada kelas program khusus memberikan hadiah berupa piagam, beasiswa bagi siswa yang berprestasi yang hal ini akan diserahkan sewaktu wisuda/ akhir tahun yang harapannya bagi siswa yang telah mendapatkan hadiah

tersebut bisa lebih semangat lagi dan yang belum mendapatkan lebih termotivasi untuk giat belajar.

### 3. Gerakan tubuh

Dalam hal ini gerakan tubuh yang terdapat dalam kelas unggulan berupa acungan jempol kepada siswa yang mendapatkan nilai terbaik. Hal ini bertujuan agar siswa merasa bangga dengan hasil kerjanya kemudian kedepannya siswa lebih semangat lagi dalam mempelajari mata pelajaran IPS.

### 4. Memberikan ulangan

Dalam pembelajaran jika ingin melihat sampai mana kemampuan peserta didik maka guru harus melakukan ulangan baik itu lisan atau tertulis. Dengan dilakukannya ulangan maka guru akan mengerti sampai mana kemampuan siswanya, kemudian nantinya siswa yang memiliki nilai bagus akan diumumkan di depan kelas.

### 5. Hukuman

Pada realitanya hukuman dalam kelas VIII MTSN 1 Kabupaten Malang ini tidak menerapkan sistem hukuman karena guru telah memilih memberikan motivasi jenis yang lainnya.

### 6. Membangkitkan siswa untuk belajar

Dalam realita yang terjadi di kelas VIII ini salah satu guru yang menerapkan cara ini adalah guru kelas VIII kelas program khusus. Dengan cara menerapkan pemikiran bahwa “setiap anak wajib

mempunyai prestasi belajar” hal ini dilakukan agar siswa memiliki banyak prestasi yang dicetak selama menjadi siswa di madrasah.

#### 7. Membantu kesulitan belajar siswa

Membantu kesulitan saat belajar menjadikan tugas guru dalam mendidik dan membimbing siswa karena pada umur siswa yang tergolong usia remaja banyak sekali kesulitan yang dihadapinya baik itu masalah pribadi maupun masalah yang dihadapi di lingkungan sekolah dengan itu guru IPS kelas VIII lebih berusaha dalam memberikan perhatian sekecil apapun itu sehingga siswa mulai merasa diperhatikan dan nantinya akan tidak mau untuk mengkomunikasikan dimana letak kesulitan yang dihadapinya.

#### 8. Menggunakan metode yang bervariasi

Diketahui dari hasil penelitian ditemukan bahwa semua guru IPS kelas VIII menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang nantinya diharapkan siswa mampu memahami pembelajaran IPS dengan mudah.

#### 9. Menggunakan metode yang baik dan sesuai dengan pembelajaran

Penggunaan metode yang baik dan sesuai pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dicocokkan karena meskipun metode tersebut bagus akan tetapi jika tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka tidak akan tercapai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari sehingga kesesuaian antara metode dan tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan.

### 3. Penggunaan metode yang bervariasi

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada setiap pertemuan tidak boleh asal-asal dalam pembuatannya, karena harus runtut sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran tersebut. Penggunaan metode yang bervariasi merupakan senjata yang mampu dalam menghadapi umpan balik siswa dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu menjadi guru tidak mudah hanya mengajar dan mendidik saja akan tetapi juga harus cerdas dalam memilih metode dalam proses pembelajaran agar nantinya bisa mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran tersebut.<sup>61</sup>

Guru sebagai pendidik bertugas untuk mendidik peserta didik, dalam penerapannya guru IPS merupakan tokoh penting dalam membentuk karakter seseorang dimasa depan. Selain mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat, memberi feedback, dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru IPS memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun internasional.

Pelajaran IPS sangat penting karena didalamnya memuat materi yang mempersiapkan serta mendidik siswa untuk hidup dan memahami dunianya. Karena kemampuan bersosialisasi sangat diperlukan sekali. aupun

---

<sup>61</sup> Dr. M. Sobry Sutikno, *STRATEGI PEMBELAJARAN* (Penerbit Adab, 2021), hal.112.

global. Selain itu Pembelajaran IPS dapat membekali siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan individu, masyarakat, lingkungan, dan kebangsaan berdasarkan perubahan waktu. Pembelajaran IPS diperlukan untuk mendewasakan siswa mencapai keberhasilannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan beberapa cara antara lain: membuat pembelajaran di luar kelas, mengadakan basar, latihan berjualan, mengadakan penelitian dan observasi. Apabila hal ini dapat terlaksana dengan baik maka akan memberikan informasi atau pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat serta wawasan kepada peserta didik mengenai siapa dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan perkembangan kehidupan kebangsaan di masa lalu, masa sekarang, dan yang akan datang.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan data yang didapatkan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijabarkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi yang dimiliki siswa kelas VIII MTsN 1 Kabupaten

Malang pada mata pelajaran IPS adalah bervariasi:

a. Motivasi pada kelas program khusus

Pada realitanya siswa yang menempati kelas program khusus memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan siswa yang ada di dalam kelas ini mayoritas anaknya rajin dan disiplin yang dalam hal ini memang sudah tercetak semenjak kelas VII siswa sudah dijadikan satu kelas sehingga siswa yang ada pada kelas ini cenderung lebih fokus terhadap prestasi yang akan diraih.

b. Motivasi pada kelas unggulan

Motivasi ini dikatakan bervariasi karena siswa yang berada pada kelas unggulan memiliki karakter yang berbeda sehingga dengan minat belajar siswa yang berbeda tersebut mengakibatkan motivasi yang dimilikinya sedang dengan kata lain tidak begitu tinggi dan tidak terlalu rendah.

2. Hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas

## VIII mata pelajaran IPS

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hambatan yang dihadapinya berupa dari dua faktor:

### a. Internal

Motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri sehingga guru dalam hal ini berperan dalam membantu siswa dalam menumbuhkan motivasi melewati bimbingan dan arahan kepada siswa serta memberikan metode pembelajaran yang bervariasi supaya siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS di dalam kelas.

### b. Eksternal

Motivasi yang berasal dari luar diri siswa yang mana hal ini disebabkan oleh lingkungan yang siswa tempati. Ketika didalam kelas siswa yang memiliki masalah dalam lingkungan yang ia tempati akan terlihat sulit untuk disiplin dan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

## 3. Peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru dapat melakukan 3 hal ini untuk menarik minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS:

- a. Menggunakan media pembelajaran yang tepat
- b. Memilih bentuk motivasi yang baik
- c. Penggunaan metode yang bervariasi

## B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait fokus penelitian yaitu, Peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Kabupaten Malang sebagai berikut:

a. Untuk sekolah

Bagi sekolah untuk senantiasa terus menjaga fasilitas dan pelayanan yang mendukung siswa untuk terus semangat dalam meningkatkan motivasi belajar hingga nantinya siswa dapat terus mencetak prestasi yang membanggakan.

b. Untuk guru

Disarankan kepada guru IPS MTsN 1 Kabupaten Malang khususnya pada kelas unggulan untuk memilih metode pembelajaran yang bervariasi menyesuaikan keadaan yang ada dikelas agar siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga nantinya akan berdampak pada peningkatan prestasi yang diraihinya.

c. Untuk siswa

Disarankan untuk siswa agar lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru IPS dengan tujuan supaya motivasi belajar siswa meningkat karena dengan mempelajari IPS banyak sekali manfaat yang dapat kita rasakan mulai dari cara bersosialisasi dengan seseorang, belajar ekonomi yang nantinya akan megantar-

kan siswa dapat menjadi manusia yang dapat menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan, selain itu masih banyak lagi manfaat mempelajari mata pelajaran IPS.

d. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna sehingga perlu bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Djunaidi, G. M., & Almanshur, F. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel bhabinkamtibmas polres kupang kota. *Among Makarti*, 13(2).
- Hamalik, O. (2002). Psikologi belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Lestari, E. T. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Deepublish.
- Lidia Susanti, S. P. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Majid, A. (2017). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Penerbit Aksara Timur.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Moleong, L. J. (2007). Metode penelitian kualitatif.
- No, U. U. R. I. (14). tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- No. 20, UU SISDIKNAS tahun 2003 tentang Pendidikan.
- Noor, M. (2020). *Guru Profesional dan Berkualitas*. Alprin.
- Novansyah, F., Iman, A., Umary, D. F., Vioni, D., & Anaam, I. K. (2022, June). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring. In Vocational Education National Seminar (VENS) (Vol. 1, No. 1).
- Purnama, I., Musa, N. M. I., & Mislinawati, M. (2018). Kendala Guru Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 46 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Rizky, M. C. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Mitra Jasa Power Medan. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 11(2), 19-27.

- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143-146.
- Safitri, D., & Sos, S. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*/Sardiman AM
- Sari, M. M., Taufik, T., & Yusri, Y. (2016). Peran Guru Bk/Konselor dan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah. *Konselor*, 3(2), 59-66.
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.
- Seran, E. Y., & Mardawani, M. P. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Deepublish.
- Setiawan, D., Sidauruk, T., Delita, F., Diansyah, A., Nasution, A. H., Febryani, A., ... & Rulyani, A. (2022). *Pembelajaran IPS Terpadu*. Yayasan Kita Menulis.
- Setiawan, M. W. H. (2017). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Shohib, M. (2007). Departemen Agama RI, al-Qur'an dan terjemahnya. *Bogor: Syaamil Quran*.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI*. Garudhawaca.
- Sitanggang, R. (2021). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era COVID-19 (Studi Literatur). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5101-5108.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulhan, N. (2016). *Guru yang Berhati Guru: Mendidik Dengan Inspirasi Al-Qur'an & Mengajar Dengan Hati Untuk Indonesia Cerdas*. Zikrul Hakim Bestari.
- Sumaryanti, D. E. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Discovery Learning Berbantuan Media Laboratorium Virtual pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 83-91.

- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.
- Tafsir, A. (2000). Metodologi pengajaran agama Islam.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Warsono, W. (2017). Guru: antara pendidik, profesi, dan aktor sosial. *The Journal of Society and Media*, 1(1), 1-10.
- Wawancara dengan Bapak Saadi, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Malang, tanggal 12 Januari 2023, 09.15 WIB
- Wawancara dengan Guru IPS Bapak Ahmad Khoiron, S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII D, E, & F MTsN 1 Malang, tanggal 14 Januari 2023, 10.45 WIB
- Wawancara dengan Guru IPS Ibu Dra. Erlifiana, S.Pd, M.Pd selaku Guru IPS kelas VIII A&B MTsN 1 Malang, tanggal 14 Januari 2023, 09.30 WIB
- Wawancara dengan Guru IPS Ibu Dra. Nurul Agus Wahyuni selaku Guru IPS kelas VIII G, H, I & J MTsN 1 Malang, tanggal 13 Januari 2023, 11.15 WIB
- Wawancara dengan Guru IPS Ibu Dra. Umi Hidayatul Chorida selaku Guru IPS kelas VIII C MTsN 1 Malang, tanggal 13 Januari 2023, 08.30 WIB
- Wawancara dengan siswa kelas VIII A&B MTsN 1 Malang, tanggal 14 Januari 2023, 10.30 WIB
- Wawancara dengan siswa kelas VIII C MTsN 1 Malang, tanggal 18 Januari 2023, 12.30 WIB
- Wawancara dengan siswa kelas VIII D, E, & F MTsN 1 Malang, tanggal 18 Januari 2023, 12.30 WIB
- Wawancara dengan siswa kelas VIII G, H, I, & J MTsN 1 Malang, tanggal 14 Januari 2023, 12.30 WIB

# LAMPIRAN



## Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG**  
 Jalan Kolonel Sugiono Nomor 266 Malang 65149  
 Telpn (0341) 801131, Faksimile (0341) 803403  
 Email: kabmalang@kemenag.go.id Website: <http://malang.kemenag.go.id>

Nomor : B-212/Kk.13.35.02/TL.00/01/2023 09 Januari 2023  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Di Kota Malang

Menindaklanjuti surat saudara nomor : 2535/Un.03.1/12/2022 tanggal 23 Desember 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian, setelah diteliti persyaratan dan kelengkapan yang diperlukan, maka dengan ini kami memberikan Izin/Rekomendasi kepada :

Nama Mahasiswa : Alfiana Rasanjani  
 NIM : 19130079  
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Semester : Genap  
 Tahun Akademik : 2022/2023

untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Peran Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri Kabupaten Malang " yang dilaksanakan pada tanggal Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan  
 Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang  
 Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang

## Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 2527/Un.03.1/TL.00.1/12/2022 23 Desember 2022  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala MTs Negeri 1 Kabupaten Malang  
 di  
 kabupaten Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfiana Rafsanjani  
 NIM : 19130079  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
 Judul Skripsi : **Peran Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Malang**  
 Lama Penelitian : **Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 Dr. Muhammad Walid, MA  
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

### Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**  
 Jalan Basuki Rahmat 194 Sepanjang Gondanglegi Malang  
 Telepon (0341) 879381 Malang, Faximile (0341) 879381  
<http://www.mtsn1kabmalang.sch.id>, E-mail ://mtsn1kabmalang@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: B-300 /Mts.13.35.01/TL.00/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. Nasrulloh, M.Pd.I**  
 NIP. : 196806181998031004  
 Pangkat/ Golongan : Pembina (IV/a)  
 Jabatan : Kepala MTs Negeri 1 Malang  
 Alamat : Jalan Basuki Rahmat 194 Sepanjang Gondanglegi  
 Telp. (0341) 879381 Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : **Alfiana Rafsanjani**  
 NIM : 19130079  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Malang dengan judul "**Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII MTsN 1 Malang**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Februari 2023

Kepala



Nasrulloh



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada [tte.kemenag.go.id](http://tte.kemenag.go.id)  
 Token : kpzSLs

## Lampiran 4

### PEDOMAN WAWANCARA GURU IPS

#### (PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS VIII MTSN 1 KABUPATEN MALANG)

##### A. Pelaksanaan wawancara

1. Hari/tanggal :
2. Lokasi penelitian :

##### B. Identitas responden

1. Nama :
2. Jabatan :
3. NIP :

### RUMUSAN MASALAH 1

(Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dikelas VIII MTSN 1 Kabupaten Malang?)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu mulai mengajar di MTsN 1 Kabupaten Malang ini?	
2.	Mata pelajaran IPS dikelas mana saja yang ibu ajar?	
3.	Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran IPS yang ada di kelas VIII yang diajarkan oleh guru?	
4.	Apakah peserta didik atau siswa senang dalam mengikuti mata pelajaran IPS yang diajarkan oleh guru?	
5.	Menurut ibu guru, apakah siswa mempunyai motivasi lebih dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas VIII?	
6.	Bagaimana Ibu guru memberikan motivasi belajar mata pelajaran IPS kepada siswa mata pelajaran IPS dikelas VIII?	
7.	Apa yang menyebabkan motivasi belajar siswa berbeda-beda?	
8.	Apakah dalam sebuah motivasi memiliki dampak positif dalam	

	menentukan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII?	
9.	Apakah ada faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII?	
10.	Apakah tinggi rendahnya motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar pelajaran IPS yang ia dapatkan dikelas?	

## RUMUSAN MASALAH 2

**(Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa dikelas VIII MTSN 1 Kabupaten Malang?)**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa memiliki tanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam sebuah pembelajaran mata pelajaran IPS dikelas VIII?	
2.	Apakah ada kesulitan dalam memberikan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS dikelas VIII?	
3.	Apa saja hambatan yang dirasakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas VIII?	
4.	Bagaimana cara guru mengatasi hambatan tersebut?	
5.	Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS dikelas VIII?	
6.	Bagaimana cara guru dalam menghadapi siswa yang bosan mengikuti pembelajaran IPS didalam kelas?	
7.	Apakah kelas unggulan dan regular menentukan ada perbedaan tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa?	

8.	Apakah ada perbedaan dalam sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru pada kelas unggulan dan kelas regular?	
9.	Bagaimana guru menghadapi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?	
10.	Bagaimana guru menghadapi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi?	

### RUMUSAN MASALAH 3

**(Bagaimana peran guru IPS dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VIII MTSN 1 Kabupaten Malang? )**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu apakah guru sudah cukup memberikan motivasi belajar mata pelajaran IPS dikelas VIII?	
2.	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII?	
3.	Bagaimana cara guru untuk memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar siswa?	
4.	Bagaimana cara guru membantu siswa dalam mengatasi kesulitan saat belajar IPS?	
5.	Bagaimaimana ibu menyampaikan materi pelajaran IPS dikelas VIII ?	
6.	Cara apa saja yang dilakukan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran IPS dikelas VIII?	
7.	Media pembelajaran apa yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran mata pelajaran IPS?	

8.	Apakah ada evaluasi dari pihak sekolah mengenai kinerja guru? Jika ada apa saja!	
9.	Bagaimana guru dalam menghadapi siswa yang bosan (sering izin keluar yang tujuannya berakhir ke kantin) didalam kelas?	
10.	Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang tidak tanggungjawab akan tugas yang telah diberikan kepada siswanya?	
11.	Apakah dengan memotivasi siswa dampaknya akan bisa langsung dirasakan dengan tingginya nilai siswa?	

## Lampiran 5

### PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VIII

#### (PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS VIII MTSN 1 KABUPATEN MALANG)

##### A. Pelaksanaan wawancara

1. Hari/tanggal :
2. Lokasi penelitian :

##### B. Identitas responden

1. Nama :
2. Jabatan :

### RUMUSAN MASALAH 1

**(Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dikelas VIII MTSN 1 Kabupaten Malang?)**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik bagaiman proses pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas VIII?	
2.	Menurut kamu bagaimana cara guru dalam mengajar mata pelajaran IPS dikelas VIII?	
3.	Apakah adik termotivasi dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS dikelas VIII?	
4.	Apakah setiap guru IPS memberikan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS dikelas VIII?	
5.	Apakah guru mata pelajaran IPS selalu memotivasi dengan memberikan kekuatan dalam percaya diri?	
6.	Senangkah kamu dalam mengikuti mata pelajaran IPS?	
7.	Bagaimana menurut kalian pembelajaran mata pelajaran IPS dikelas VIII didalam kelas?	

### RUMUSAN MASALAH 2



**(Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa dikelas VIII MTSN 1 Kabupaten Malang?)**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apakah kamu suka belajar mata pelajaran IPS? Sebutkan alasannya!	
2.	Bagaimana menurut adik pembelajaran IPS yang ada di kelas VIII? Menyenangkan atau membosankan?	
3.	Disituasi apakah adik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran IPS?	
4.	Apakah yang kamu rasakan ketika pembelajaran IPS menyenangkan?	
5.	Disituasi apakah adik merasa bosam dalam mengikuti pembelajaran IPS?	
6.	Apa yang kalian lakukan ketika pembelajaran mata pelajaran IPS dikelas membosankan?	
7.	Apakah kalian menyukai semua media pembelajaran yang dipakai guru dalam memberikan penjelasan mata pelajaran IPS?	
8.	Apakah hambatan yang kamu rasakan dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS?	
9.	Pembelajaran yang seperti apakah yang kamu sukai agar kamu mudah untuk memahami materi pelajaran IPS?	

**RUMUSAN MASALAH 3**

**(Bagaimana peran guru IPS dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VIII MTSN 1 Kabupaten Malang? )**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Selama pembelajaran IPS berlangsung ini apakah pernah kamu mendapatkan motivasi belajar yang memicu kalian untuk	

	semangan mengikuti pelajaran IPS?	
2.	Seperti apakah motivasi yang diberikan oleh guru IPS agar siswanya semangat belajar?	
3.	Ekstrakurikuler apa yang adik ikuti di MTsN 1 Kabupaten Malang ini?	
4.	Lebih suka mana antara mengikuti KBM mata pelajaran IPS dengan mengikuti ekstrakurikuler?	
5.	Mengapa kamu lebih suka mengikuti ekstrakurikuler?	
6.	Mengapa kamu lebih suka mengikuti pembelajaran IPS?	

## Lampiran 6



## Daftar Informan

NO	NAMA INFORMAN	TEMPAT WAWANCARA	HARI DAN TANGGAL	KET
1	Saadi, S.Pd	MTsN 1 Kabupaten Malang	Kamis, 12 Januari 2023	Waka Kurikulum
2	Dra. Umi Hidayatul Chorida	MTsN 1 Kabupaten Malang	Jum'at, 13 Januari 2023	Guru IPS kelas VIII C
3	Dra. Nurul Agus Wahyuni	MTsN 1 Kabupaten Malang	Jum'at, 13 Januari 2023	Guru IPS kelas VIII G, H, I & J
4	Erlifiana, M.Pd	MTsN 1 Kabupaten Malang	Sabtu, 14 Januari 2023	Guru IPS kelas VIII A
5	Ahmad Khoiron, S.Pd	MTsN 1 Kabupaten Malang	Sabtu, 14 Januari 2023	Guru IPS kelas VIII A
6		MTsN 1 Kabupaten Malang		Siswa kelas VIII A
7	Sultan Ali Fikri J. P.	MTsN 1 Kabupaten Malang	Sabtu, 14 Januari 2023	Siswa kelas VIII B
8		MTsN 1 Kabupaten Malang		Siswa kelas VIII C
9	Qiara Allecyia Sabila	MTsN 1 Kabupaten Malang	Sabtu, 14 Januari 2023	Siswa kelas VIII D
10	Khanza Naurah Izzati	MTsN 1 Kabupaten Malang	Sabtu, 14 Januari 2023	Siswa kelas VIII E
11		MTsN 1 Kabupaten Malang		Siswa kelas VIII F
12	Alfia Dwi Septia Ramadhani	MTsN 1 Kabupaten Malang	Sabtu, 14 Januari 2023	Siswa kelas VIII G
13	Rengganis Sita Ain	MTsN 1 Kabupaten Malang	Sabtu, 14 Januari 2023	Siswa kelas VIII H

14	Moch. Derrell Akbar Novansyah	MTsN 1 Kabupaten Malang	Sabtu, 14 Januari 2023	Siswa kelas VIII I
15	M. Dwi Kurniawan Kamal	MTsN 1 Kabupaten Malang	Sabtu, 14 Januari 2023	Siswa kelas VIII J

## Lampiran 7


## Dokumentasi wawancara

NO	HASIL	FOTO
1	Wawancara dengan Waka Kurikulum terkait profil sekolah dan sarana prasarana yang ada disekolah.	
2	Wawancara dengan guru kelas mata pelajaran IPS kelas VIII(C) terkait motivasi belajar siswa, hambatan guru dan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	
3	Wawancara dengan guru kelas mata pelajaran	

	<p>IPS kelas VIII (G,H,I &amp; J) terkait motivasi belajar siswa, hambatan guru dan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>	
<p>4</p>	<p>Wawancara dengan guru kelas mata pelajaran IPS kelas VIII (A &amp; B) terkait motivasi belajar siswa, hambatan guru dan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>	
<p>5</p>	<p>Wawancara dengan siswa kelas VIII (D,E &amp; F) terkait motivasi belajar siswa, hambatan guru dan peran</p>	

	<p>guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>	
<p>6</p>	<p>Wawancara dengan siswa kelas VIII A terkait motivasi belajar siswa dan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>	
<p>7</p>	<p>Wawancara dengan siswa kelas VIII B terkait motivasi belajar siswa dan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>	



<b>8</b>	Wawancara dengan siswa kelas VIII C terkait motivasi belajar siswa dan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	
<b>9</b>	Wawancara dengan siswa kelas VIII D terkait motivasi belajar siswa dan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	
<b>10</b>	Wawancara dengan siswa kelas VIII E terkait motivasi belajar	



	<p>siswa dan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>	
<p><b>11</b></p>	<p>Wawancara dengan siswa kelas VIII F terkait motivasi belajar siswa dan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>	
<p><b>12</b></p>	<p>Wawancara dengan siswa kelas VIII G terkait motivasi belajar siswa dan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>	

<b>13</b>	Wawancara dengan siswa kelas VIII H terkait motivasi belajar siswa dan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	
<b>14</b>	Wawancara dengan siswa kelas VIII I terkait motivasi belajar siswa dan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	
<b>15</b>	Wawancara dengan siswa kelas VIII J terkait motivasi belajar siswa dan peran guru IPS dalam meningkat-	

	kan motivasi belajar siswa.	
--	-----------------------------	--

**Lampiran 2**

**Sarana dan Prasarana**



**Gedung MTsN 1 Kabupaten Malang**



**Koperasi siswa MTsN 1 Kabupaten Malang**





**UKS MTsN 1 Kabupaten Malang**



**Perpustakaan MTsN 1 Kabupaten Malang**



**Laboratorium Agama**



**Laboratorium IPS**



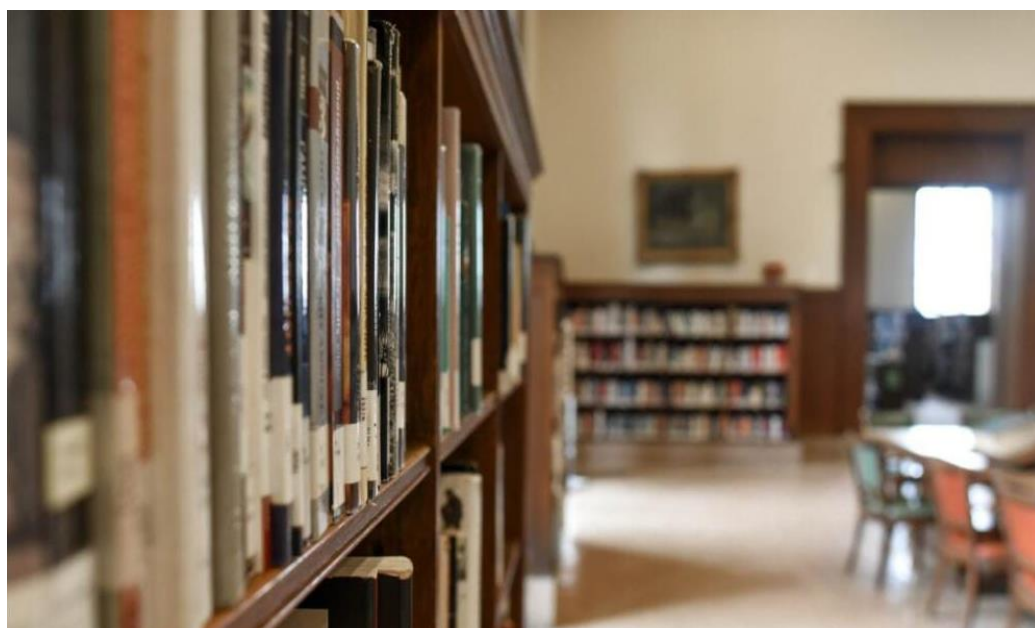
**Laboratorium Komputer**



**Laboratium IPA**



**Laboratorium Bahasa**



**Ruang Bimbingan Konseling**


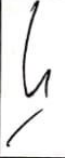





## Lampiran 9

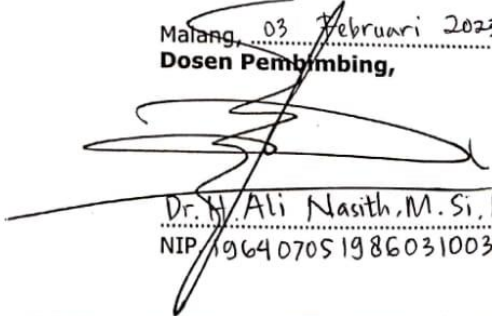
Buku Kepenasihatan Akademik Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

## G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

## Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
5/23 /1	Instrumen Wawancara	Ditambahkan Wawancara ke Waka kurikulum terkait proses Pembelajaran di Madrasah.	
13/23 /1	BAB 4-6	Konsultasi BAB 4-6 - Perjelas klasifikasi antar-kls Program Khums & Unggulan	
31/23 /1	BAB 4	- Perhatikan pengambilan Informan	
2/23 /2	BAB 4,5&6	- Perhatikan : - Pengambilan kesimpulan - Penulisan Daftar Pustaka	
3/23 /2	BAB 1-6	Acc	

Malang, 03 Februari 2023  
Dosen Pembimbing,

  
Dr. H. Ali Nasith, M. Si, M. Pd. I  
NIP. 196407051986031003

## Lampiran 10

1 - Foxit Reader 3.0 - [1]

File Edit View Language Document Tools Advanced Window Help

Merge and Split PDFs

KARYA ILMIAH 2022 18130128 1

Category	Value
SIMILARITY INDEX	11%
INTERNET SOURCES	11%
PUBLICATIONS	3%
STUDENT PAPERS	3%

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	6%
2	mtsn1kabmalang.sch.id Internet Source	2%
3	vdokumen.com Internet Source	1%
4	edukatif.org Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	repository.upi.edu Internet Source	1%

Ready 164 / 171 75%

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Alfiana Rafsanjani  
NIM : 19130079  
Tempat, tanggal lahir : Malang, 04 Juli 2000  
Tahun aktif : 2019-2023  
Alamat rumah : Sumbersari RT 51 RW 15, Sumberejo, Gedangan, Malang  
Alamat email : [19130079@student.uin-malang.ac.id](mailto:19130079@student.uin-malang.ac.id)  
Riwayat pendidikan

2007-2013	SDN Sumberejo 03
2013-2016	MTs Babussalam Pagelaran
2016-2019	SMA Babussalam Pagelaran
2019-2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang